

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQH* WANITA
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN THAHARAH PADA SISWA
DI SMK AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

DIAH RAIDHATUL NURHAYAT

NIM: 084 131 252

IAIN JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQH* WANITA
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN THAHARAH PADA SISWA
DI SMK AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

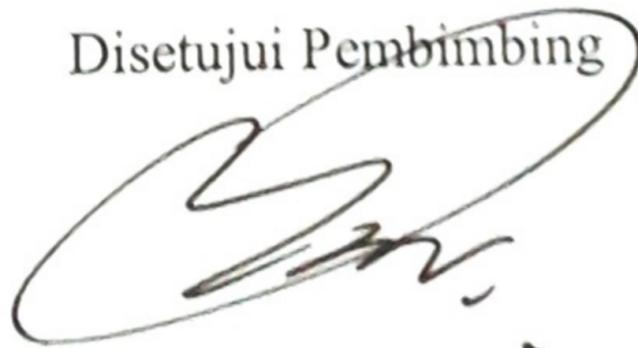
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Diah Raidhatul Nurhayat

NIM: 084 131 252

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111 198303 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* WANITA
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN THAHARAH PADA SISWA
DI SMK AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

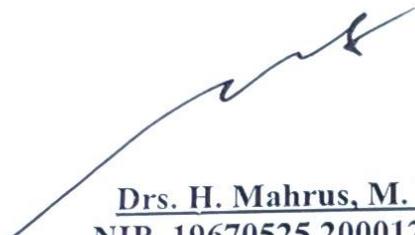
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
NIP. 19670525 200012 1 001


Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd
NIP. 19651201 199803 1 001

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd. I
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M

()
()



Menyetujui
Dekan IAIN Jember


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah: 222)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan: Mushaf Aisyah* (Bandung: Hilal, 2010), 222.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah
Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu
Shalawat dan salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW
Kuharap syafa'atmu di penghujung hari nanti
Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah ini
kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa
membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan ke dunia ini
Yang pertama, Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Alm. Mohammat Irsat dan Ibu
Holifa)
Engkaulah guru pertama dalam hidupku
Pelita hatimu yang telah mengasihiku dan menyayangiku dari lahir sampai
mengerti luasnya ilmu di dunia ini dan sesuci do'a malam hari
Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku
Engkaulah seorang yang mempunyai kebenaran hati
dengan belaian kasih sayang sesejuk embun yang kau berikan padaku
sehingga aku bisa bersemangat dan berpacu untuk maju
Aku menyayangimu seperti sayangnya engkau kepadaku
Yang kedua, semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan
dan ilmu yang tidak bisa kuhitung berapa banyaknya barokah dan do'anya
Yang ketiga, almamaterku "IAIN Jember"
yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku
Yang keempat, semua sahabat setiaku seperjuangan di bumi IAIN Jember
yang telah merelakan waktunya untuk membantuku
Yang kelima, untuk adikku tercinta, Moch. Solehoddin Al-Habsi
yang dengan canda tawanya telah menghilangkan penatku
selama penulisan karya ilmiah ini
Yang terakhir, semua keluarga besarku
yang telah menyisipkan do'a untukku di setiap sujudnya.*

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhai Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Mashudi, S. Ag selaku Kepala SMK AL-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang telah ikut membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, Amiin.

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 24 Mei 2017

Penulis

Diah Raidhatul Nurhayat
NIM. 084 131 252

ABSTRAK

Diah Raidhatul Nurhayat, 2017: *Implementasi Pembelajaran Fiqh Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pembelajaran fiqh wanita merupakan pelajaran tambahan tapi sifatnya wajib bagi siswi di SMK Al-Muttaqin, karena salah satunya wanita dengan kodratnya yang ditentukan dengan keadilan Illahi mengalami masa-masa di mana ia mendapatkan darah keluar dari organnya yang khusus. Pembahasan soal darah pada wanita yaitu haid, nifas, dan istihadhah adalah pembahasan yang paling sering dipertanyakan oleh kaum wanita. Maka, penulis sangat tertarik dengan fenomena tersebut untuk diteliti sebagai tambahan keilmuan tentang kewanitaan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Jember adalah guru tidak berpatokan pada promes dan silabus, tetapi langsung pada penerapan praktik yang disesuaikan dengan kondisi masalah yang terjadi. 2) Pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Jember adalah dalam penyampaian isi materi disesuaikan dengan kebutuhan siswi yang menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari siswi. 3) Evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Jember adalah penilaian yang dilakukan dengan cara melakukan tes tulis dan portofolio.

**ABSTRAK
DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	57

B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis	81
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4: Jurnal Pelajaran	
Lampiran 5: Jadwal Pelajaran	
Lampiran 6: Denna	
Lampiran 7: Data Dokumentasi	

Lampiran 8: Jurnal Penelitian

Lampiran 9: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 10: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	15
4.1	Data Jumlah Siswa kelas X, XI, XII SMK AL-Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017	77
4.2	Status Kepemilikan, Luas Tanah, dan Penggunaan SMK AL-Muttaqin	77
4.3	Status Kepemilikan, Kondisi, dan Luas Ruang SMK AL-Muttaqin	78
4.4	Data Tenaga Pendidik dan Data Usaha SMK AL-Muttaqin Tahun Pelajaran 2016/2017	79
4.5	Hasil Temuan	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dunia pendidikan saat ini, sangat perlu diperhatikan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupannya. Hal tersebut tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki arti penting bagi para siswa dalam menempuh pendidikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Menurut *Degeng*, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengajaran terdapat beberapa kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹ Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, diberikan berbagai macam pembelajaran ilmu pengetahuan untuk mengembangkan dan menggali kemampuan setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan, serta kebutuhan dari masyarakat sekitar untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Di

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

dalam pendidikan terdapat juga pembelajaran khusus mengenai masalah kewanitaan. Pembelajaran kewanitaan khususnya terdapat dalam *fiqh* wanita. Salah satu pembelajaran yang akan disampaikan dalam penyampaian materinya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai khususnya materi pembelajaran *Fiqh* wanita yang membahas masalah kewanitaan tersebut.

Menurut ustadz Abdul Hamid Hakim, dalam kitabnya Sulam, *Fiqh* menurut istilah atau ketetapan ialah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalannya yang berupa ijtihad.² *Fiqh* (bahasa Arab: فقه) merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. *Fiqh* menurut bahasa adalah suatu faham atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud.³ Beberapa ulama *Fiqh* seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan *Fiqh* sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Jadi, *fiqh* merupakan suatu kajian ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara kita sebagai hamba Allah Swt untuk menjalani hidup yang baik bersama dengan manusia di dunia dan ketika menghadap Allah Swt.

Menurut ulama-ulama Hanafiyah, *fiqh* merupakan ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan

² Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 8.

³ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Press, 2013), 3.

para *mukallaf*.⁴ Jadi, *Fiqh* yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Menurut Abdul Wahab Khalaf, ilmu *Fiqh* ialah kumpulan hukum-hukum syara' (agama) yang akan diambil faedah (guna) dari dalil-dalil terinci atau terurai. Tujuan dari pembahasan ilmu *Fiqh* adalah suatu perbuatan orang-orang *mukallaf* (orang-orang yang telah diberati) dari segi ketetapan-ketetapan baginya dari hukum-hukum syara'.⁵

Di dalam kehidupan dunia ini, terdiri dari laki-laki dan wanita sebagai penghuni alam semesta. Salah satunya, laki-laki dan wanita mempunyai peran masing-masing sesuai dengan kodrat dan karakteristik yang diberikan oleh Allah Swt. Bagi sebagian orang, wanita adalah masyarakat kelas dua, ia tidak berhak untuk berpendapat bahkan untuk mengurus dirinya sendiri.⁶ Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt diantara makhluk lainnya. Wanita juga madrasah pertama bagi putra putrinya. Memiliki peran yang sangat penting dalam menghantarkan baik dan tidaknya sebuah bangsa. Wanita sekaligus hamba Allah Swt yang dituntut untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara yang benar. Wanita dengan kodratnya yang ditentukan dengan keadilan Ilahi mengalami masa-masa di mana ia mendapatkan darah keluar dari organnya yang khusus. Darah tersebut bisa jadi menahan dia dari melaksanakan ibadah shalat dan puasa, dan bisa pula ia tetap diperbolehkan shalat dan puasa karena darah tersebut tidak mengeluarkan dirinya dari hukum wanita yang suci. Pembahasan soal darah pada wanita yaitu haid,

⁴ Ibid., 4.

⁵ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, 17.

⁶ M. Lathifah Muzammirah, *Wanita Idaman Surga* (One Books, 2010), 13.

nifas, dan istihadhah adalah pembahasan yang paling sering dipertanyakan oleh kaum wanita.

Dalam hukum Islam, berkenaan dengan bersuci dan segala seluk-beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.⁷

Jadi, pembelajaran *Fiqh* wanita yang berkenaan dengan masalah thaharah merupakan suatu bentuk upaya yang telah direncanakan untuk ditransferkan kepada siswa yang berupa, suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam yang berkenaan dengan kewanitaan, yang secara kodratnya memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh laki-laki. Dengan keistimewaan yang dimiliki tersebut, mengharuskan wanita mengetahui hukum-hukum bersuci berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadits.

Semua itu, tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam proses pembentukan generasi bangsa yang lebih baik untuk kedepannya. Pendidikan mempunyai peran penting sebagai wadah pengembangan potensi yang ada pada setiap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal I menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Offset, 2003), 13.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Pendidikan ini sangat penting bagi setiap manusia, karena sebagai wadah untuk mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pada hakikatnya, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia untuk menggali potensi yang ada di dalam dirinya, untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di kehidupan saat ini dan mendatang.

Dalam masalah kewanitan tentang thaharah merupakan salah satu bahasan yang tersulit dalam masalah *Fiqh*, sehingga banyak yang keliru dalam memahaminya. Bahkan, meski pembahasannya telah berulang-ulang kali disampaikan, masih banyak wanita muslimah yang belum memahami kaidah dan perbedaan dari ketiga darah ini. Mungkin, dikarenakan darah tersebut keluar dari jalur yang sama namun pada setiap wanita tentulah keadaannya tidak selalu sama, dan berbeda pula hukum dan penanganannya. Sesuai dengan firman Allah Swt, yang terdapat pada Q. S. Al-Baqarah ayat 222 bahwasannya :

⁸ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 2.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
 وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “haid itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S Al-Baqarah: 222)⁹

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan, bahwa sangat penting dan harus diperhatikan bagi wanita yang sedang dalam keadaan kotor (belum suci) untuk lebih menjaga diri. Wanita yang banyak mempunyai perbedaan dengan laki-laki harus lebih diperhatikan dan berhati-hati, dikarenakan ada waktu-waktu tertentu bagi wanita yang harus dijauhi dan tidak boleh digauli sebelum mereka bersuci. Kesucian dari hadas besar sangat ditekankan untuk bisa mensucikan diri sesuai dengan tata cara aturan yang telah dianjurkan oleh Allah Swt, sebelum menghadap Allah Swt dan untuk digauli bagi para suami. Cara bersuci yang baik dan benar sangat penting untuk diketahui bagi para wanita, mengingat ketika menghadap Allah Swt harus benar-benar suci dan telah melakukan tata cara bersuci yang baik dan benar, agar amal ibadah dapat diterima oleh Allah Swt dan Allah Swt sangat menyukai orang-orang yang bersuci (bertaubat).

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan: Mushaf Aisyah* (Bandung: Hilal, 2010), 222.

Mengingat wanita banyak kelebihan mendapatkan keringanan terutama setiap bulan tidak dapat melakukan shalat dan puasa di bulan ramadhan. Hal ini, sangat perlu dipelajari bagi setiap wanita karena ada hukum dan tata aturannya. Mengingat perubahan saat zaman sekarang yang sudah banyak mengesampingkan pelajaran kewanitaan dan tata cara serta, hukum-hukumnya. Yang mana mengenai darah, baik darah haid, nifas, dan istihadhah ada hukum-hukum dan tata cara aturannya. Dalam hal ini, peserta didik bagi kaum wanita diberikan pendidikan tentang kewanitaan agar selalu berhati-hati dalam mensucikan diri dari hadas besar karena pelajaran ini sangat penting untuk membersihkan diri sebelum menghadap Allah Swt agar ibadahnya diterima.

Pada kenyataannya, pembelajaran *Fiqh* wanita sudah mulai dikesampingkan karena dianggap sudah mengalami semua bagi wanita dan mengetahui tata cara dan hukum-hukumnya. Tetapi, pada kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui tentang kewanitaan, bahkan seorang wanita itu sendiri.¹⁰ Berdasarkan penelitian awal, di dalam salah satu lembaga pendidikan khususnya di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, masih sangat memperhatikan tentang pembelajaran kewanitaan, mengingat banyak wanita tentang tata cara aturan dan hukum dari kewanitaan itu sendiri kurang memahami sebatas mengetahui saja. Dan dari lingkungan sekitar yang berlatar belakang dari pemahaman agama yang kurang karena di desa terpencil maka, sangat minim pula dalam pemahaman tentang bersuci dan

¹⁰ Peneliti, *observasi*, Jember, 5 Desember 2016.

larangan seorang wanita ketika berhadass. Jadi, lembaga sekolah ini selain memberikan pelajaran pendidikan agama Islam, juga memberikan pelajaran tambahan khusus bagi siswinya (peserta didik wanita) untuk mengikuti pembelajaran *Fiqh* wanita.

Pembelajaran *Fiqh* wanita, dilaksanakan pada hari Jum'at yang dikhususkan bagi peserta didik wanita. Melihat sekolah yang bukan berlatar belakang lembaga pendidikan Islam, tetapi pada kenyataannya sekolah menengah kejuruan ini sangat antusias dalam membantu kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar khususnya untuk masalah kewanitaan, agar setiap permasalahan yang sudah menjadi kebiasaan buruk seharusnya dapat diatasi dengan hal yang benar. Hal tersebut merupakan sebagai langkah awal dari kemajuan pendidikan pada zaman sekarang yang masih mengedepankan Al-Qur'an dan Al-hadits. Berdasarkan dari observasi awal dengan beberapa fakta yang ada di lokasi penelitian, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran *Fiqh* kewanitaan yang membahas tentang thaharah (bersuci) yang diterapkan di sekolah tersebut. Maka, saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQH* WANITA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN THAHARAH PADA SISWA DI SMK AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹¹ Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah¹² :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 44.

¹² *Ibid.*, 45.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan *Fiqh* khususnya tentang pembelajaran *Fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah, Jurusan FTIK dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

¹³ Ibid., 45.

- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 3) Menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran *Fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa, untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menjadi guru yang mengetahui dan memahami tata cara dan hukum Islam yang baik dan benar.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai pembelajaran *Fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu tindakan yang melakukan perubahan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara sistematis dan disiapkan dengan baik.
2. Pembelajaran *Fiqh* wanita merupakan pembelajaran yang membahas tentang tata cara dan hukum yang berkenaan dengan masalah kewanitaan yang dilaksanakan pada suatu tempat tertentu yang telah disepakati sebagai tempat proses pertukaran ilmu pengetahuan antara guru dan siswa dengan waktu yang efektif dan efisien.
3. Thaharah merupakan mengangkat kotoran dan najis yang dapat mencegah sahnya shalat, baik najis atau kotoran yang menempel di badan, maupun yang ada pada pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim.

¹⁴ Ibid., 45.

4. Siswa merupakan seorang anggota masyarakat yang mengikuti proses pendidikan dengan dipersiapkan sebaik mungkin untuk menjadi seseorang yang jauh lebih baik kedepannya dalam bidang ilmu pengetahuan dari potensi yang dimiliki. Di dalam sekolah SMK Al-Muttaqin, siswa ini terbagi menjadi dua dalam pembelajaran *Fiqh* wanita. Dikhususkan dalam pembelajaran *Fiqh* wanita hanya siswa perempuan (siswi) yang mengikuti pembelajaran *Fiqh* wanita yang terdiri dari kelas X, XI, XII di dalam satu ruang kelas. Bagi para siswa laki-laki melakukan sholat jum'at berjama'ah di masjid sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54.

Bab tiga berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Tabel. 2. 1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Hadi, 2016, IAIN Jember.	“Penguatan Materi Pembelajaran <i>Fiqh</i> Wanita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran <i>Fiqh</i> wanita, serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian	Pada penelitian ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penanaman pemahaman

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 46.

			kualitatif deskriptif.	thaharah pada siswa.
2.	Khoirunnisa Amalia, 2016, IAIN Jember.	“Implementasi Pembelajaran <i>Fiqh</i> melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di Kelas V dan VI Madrasah Mu’alimat Al-Islamiyah (MMAI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran <i>Fiqh</i> , serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran <i>Fiqh</i> melalui kitab bidayatul mujtahid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang implementasi pembelajaran <i>Fiqh</i> wanita dalam menanamkan pemahaman tentang thaharah

				pada siswa.
3.	Sulastri, 2016, IAIN Jember.	“Implementasi Pembelajaran <i>Fiqhun Nisa’</i> di MTS Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran <i>Fiqh</i> , serta sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran <i>Fiqhun nisa’</i> di MTS Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas khusus tentang implementasi pembelajaran

				<p><i>Fiqh</i> wanita dalam menanamkan pemahaman tentang thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁷

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

1. Pembelajaran *Fiqh* Wanita

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁸ Di dalam suatu pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pengkondisian dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Menurut Djahari dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*). Jadi, proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan salah satunya dapat mengikut sertakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, maka akan membuat tujuan dari pendidikan yang diinginkan dapat terwujud dan berjalan dengan maksimal.

Fiqh menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu yang biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.¹⁹ Berangkat dari sini, memberi pemahaman bahwasannya *Fiqh* mempunyai arti mengerti atau mengetahui sesuatu. Artinya mengetahui sesuatu apapun baik bersifat ilmu pengetahuan atau tidak, dapat dikatakan sebagai *Fiqh*. *Fiqh* menurut bahasa adalah faham

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 287.

¹⁹ H. Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih Sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), 9.

atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. *Fiqh* menurut istilah ialah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.²⁰

Dari pengertian di atas, jadi *Fiqh* merupakan suatu faham atau pemahaman, pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur'an dan As-sunnah serta yang bercabang darinya berupa ijma' dan ijtihad.

Wanita adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt guna mendampingi laki-laki. Secara kodratnya seorang wanita dan laki-laki memang berbeda sebab ada hal-hal yang bisa terjadi pada wanita dan tidak bisa dialami oleh laki-laki, seperti menyusui, hamil, haid, nifas, istihadah dan melahirkan.²¹ Di dalam Islam juga memberlakukan hukum khusus bagi wanita yang diakibatkan oleh kekhususan masing-masing, misalnya hukum tentang aurat wanita, haid, nifas, melahirkan, menyusui dan lain-lain. Dan karena kodratnya, kadang bahkan terkesan pengistimewaan Islam terhadap kaum wanita. Tetapi pada dasarnya panggilan Islam ditujukan secara sama dan setara kepada laki-laki maupun wanita, bukan pada faktor gender. Hal tersebut terdapat di dalam surat-surat Al-Qur'an yaitu :

²⁰ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar*, 3.

²¹ M. Lathifah Muzammirah, *Wanita Idaman Surga*, 26.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.s. Adz-Dzariat: 56)²²

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (Q.s. Al-Isra’: 70)²³

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan. ” (Q.s. An-Naba’: 8)²⁴

إِن كُلُّ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾

لَّقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

Artinya: “Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, melainkan akan datang kepada Allah Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba.” (Q.s. Maryam: 93)

“Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.” (Q.s. Maryam: 94)

“Dan setiap orang dari mereka akan datang kepada Allah sendiri-sendiri pada hari kiamat.” (Q.s. Maryam: 95)²⁵

²² Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Terjemahan: Mushaf Aisyah*, 523.

²³ Ibid., 289.

²⁴ Ibid., 582.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.s. An-Nahl: 97)²⁶

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ
أَكْبَرُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Allah menjanjikan kepada orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga ‘And. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.” (Q.s. At-Taubah: 72)²⁷

Di dalam surat-surat Al-Qur’an di atas, telah dijelaskan dengan baik oleh Allah Swt tentang makhluk ciptaannya baik laki-laki maupun perempuan. Adapun makna dari surat-surat ayat Al-Qur’an tersebut ialah sebagai berikut:

Al-Qur’an menegaskan bahwa perempuan adalah seperti laki-laki, makhluk ciptaan Allah, yang juga mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah (Q.s. Adz-Dzariat: 56), ia seperti juga laki-laki, adalah anak turunan Adam, yang dimuliakan Allah (Q.s. Al-Isra’: 70). Mereka adalah pasangan kaum laki-laki (Q.s. An-Naba’: 8), dan bersama-sama dengan kaum laki-laki mereka juga akan mempertanggungjawabkan secara individual setiap kreasi dan pilihannya (Q.s. Maryam: 93-95). Dan seperti kaum laki-laki

²⁵ Ibid., 311.

²⁶ Ibid., 278.

²⁷ Ibid., 198.

Mukmin, para Mukminat yang beramal saleh dijanjikan Allah untuk dibahagiakan selama hidup di dunia dan abadi dengan masuk ke surga (Q.s. An-Nahl: 97, At-Taubah: 72).²⁸

Dalam hal ini, sudah jelas bahwa kaum wanita atau perempuan mempunyai kesetaraan dengan laki-laki, baik dalam kewajiban maupun hak yang harus diperoleh, akan tetapi memiliki diskursus-diskursus tertentu yang dimiliki oleh seorang wanita yang tidak dimiliki oleh laki-laki pada umumnya. Sebagaimana tampak dalam riwayat Abu Hurairah tentang penghormatan terhadap ibu di muka. Jadi, dari pengertian-pengertian tersebut bahwa wanita merupakan seseorang yang cenderung lemah lembut, berpotensi mengandung, melahirkan, menyusui, haid, nifas, dan istihadhah serta melakukan pekerjaan wanita yang tidak dimiliki oleh laki-laki.

Maka, di dalam pembelajaran *fiqh* wanita yaitu mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang ditransferkan kepada siswa atau peserta didik yang memiliki acuan atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dan pendidik, dengan cara memberikan ilmu pengetahuan tersebut semaksimal mungkin agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta ilmu yang ditransferkan ke siswa atau peserta didik berupa ilmu yang membahas tentang kewanitaan berdasarkan hukum-hukum Al-Qur'an dan hadist Nabi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran *fiqh* wanita merupakan pembelajaran yang mengulas dengan detail tata cara dan hukum pada kewanitaan yang dilaksanakan

²⁸ Mansour Fakih, *Membincang Feminisme: diskursus gender perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 30.

pada tempat yang telah ditetapkan untuk diajarkan kepada siswa atau peserta didik dengan semaksimal mungkin agar dapat bermanfaat bagi siswa atau peserta didik itu sendiri maupun orang lain.

Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, baik lama maupun singkat, maka apa yang dikerjakan dalam pengajaran perlu disusun dalam suatu program, yaitu program pengajaran. Di dalam pembelajaran ini meliputi tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program pengajaran.²⁹

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Berikut dikemukakan pendapat *Banghart* dan *Albert Trull*, mereka tidak memberikan batasan perencanaan pengajaran secara eksklusif, melainkan mengatakan bahwa dalam rangka mengerti makna perencanaan pengajaran dapat dilihat dari tiga dimensi, yakni karakteristik perencanaan pengajaran dan berusaha menggambarkan sifat-sifat aktifitas perencanaan pengajaran.³⁰

Perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya. Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam

²⁹ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 55.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3.

melaksanakan tugas dan fungsinya. Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa hal penting diantaranya :

1) Tujuan

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pengajaran, yang juga dapat dijadikan landasan dalam menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Karena tujuan dapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap keberhasilan instruksional, maka sebenarnya perumusan tujuan seharusnya mengandung empat komponen.³¹

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran yang satu sama lain memiliki kesamaan, di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya.

Menurut *Robert F. Mager* memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua dikemukakan oleh *Edwar L. Dejnozka* dan *David E. Kapel*, juga *Kemp* yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Definisi ketiga dikemukakan oleh *Fred Percival* dan *Henry Ellington* yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.³²

³¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 110.

³² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 35.

Pelaksanaan muatan lokal tidak saja dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian kebudayaan daerah, tetapi juga untuk melakukan usaha pembaruan atau modernisasi (berkenaan dengan penyesuaian keterampilan atau kejuruan setempat dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern). Selain itu, pelaksanaan muatan lokal juga bermaksud untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di daerah itu sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus mencegah terjadinya depopulasi daerah itu dari negara produktif.

Ringkasnya, pelaksanaan program muatan lokal tersebut memiliki tujuan berikut.

a) Tujuan Langsung

- (1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
- (2) Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- (3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
- (4) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan, sosial, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.

b) Tujuan Tidak Langsung

- (1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- (2) Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
- (3) Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.³³

2) Promes

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan suatu penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.³⁴

Jadi, program semester ini merupakan suatu program yang akan dilaksanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan didalamnya hanya berupa pokok-pokok inti atau ringkasan dalam semester.

3) Silabus

³³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 287.

³⁴ Kunanda, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, 236.

Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus merupakan sebuah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁵ Silabus ini merupakan bagian dari rencana pembelajaran dan pengaturan tentang kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajarannya menjadi efektif. Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif yaitu perlu memperhatikan hal-hal seperti, membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode,

³⁵ Ibid., 244.

dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.³⁶ Dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam suatu mata pelajaran.³⁷ Berdasarkan aspek-aspek tersebut, perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya. Dengan demikian, guru harus bersifat kritis dan analitis, serta perlu menelitinya dan melakukan serangkaian pengayaan yang hendak dicapai.

Di samping materi pelajaran, unsur atau komponen lain yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan instruksional ialah kegiatan belajar mengajar. Tanpa ada proses kegiatan belajar mengajar, maka apa yang telah direncanakan tidak akan terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan. Ketepatan penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, dapat mempermudah siswa untuk dapat memahami isi materi pelajaran yang telah disediakan dan disampaikan oleh guru.

³⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, 315.

³⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, 100.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, antara lain:

a) Kriteria tujuan instruksional.

Suatu materi pelajaran yang terpilih hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional.

b) Materi pelajaran supaya terjangkau.

Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya. Yang mana terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak.

- f) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

- g) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Materi pelajaran hendaknya memperhatikan ketiga faktor tersebut, karena mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Yang mana sumber baku disusun oleh para ahli dalam bidangnya. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang adalah guru itu sendiri. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar.³⁸

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti televisi dan film.

Menurut *Marshall McLuhan*, media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi

³⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 224.

orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.³⁹

Media pembelajaran digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat yang sederhana, misalnya : *slide*, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. Guru juga dianggap sebagai media penyajian, disamping radio dan televisi, karena sama-sama membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yaitu:

- a) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan dapat langsung digunakan dalam proses pengajaran.
- b) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

³⁹ Ibid., 246.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir proses pembelajaran.⁴⁰ Dalam proses pembelajaran, ketepatan penggunaan strategi sangat menentukan untuk ketercapaiannya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di dalam kelas secara bertanggung jawab.⁴¹

Strategi pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dengan pengaplikasian suatu tindakan di dalam ruang proses terjadinya belajar mengajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena hal ini sangat menunjang dalam ketercapaian suatu pembelajaran

⁴⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 268.

⁴¹ Isjoni, *Pembelajaran Visioner* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3.

secara aktif dan efektif. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:⁴²

- a) Strategi pengorganisasian pembelajaran.
- b) Strategi penyampaian pembelajaran.
- c) Strategi pengelolaan pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil ini dapat dinyatakan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.⁴³ Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penialain (*assesment*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tyler sebagaimana dikutip oleh *Mardapi* menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Pada hakikatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.⁴⁴

⁴² Ibid., 4.

⁴³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 277.

⁴⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 9.

a) Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan. Dari pengertian ini maka tes adalah :

- (1) Merupakan alat
- (2) Harus direncanakan, dalam arti dilakukan persiapan prinsip-prinsip dan syarat-syarat tertentu
- (3) Berfungsi sebagai pengukur kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan anak.⁴⁵

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

- (1) Tes uraian adalah menuntut peserta tes untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan menggunakan bahasanya sendiri.

⁴⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 56.

(2) Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan.⁴⁶

b) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan murid dalam satu periode tertentu.

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan murid yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan tersebut harus mencakup partisipasi murid dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan buku refleksi diri.⁴⁷ Dalam portofolio ini, memberikan suatu informasi dari perkembangan murid yang berupa hasil belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh hasil kerja muridnya. Hasil kerja tersebut berbentuk informasi yang berkaitan dengan kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. Dari hasil informasi tersebut, baik guru

⁴⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 43.

⁴⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 102.

maupun murid dapat mengetahui dengan menilai kemampuan yang telah dicapai dan terus melakukan suatu perbaikan yang lebih baik.

Portofolio ini, berupa berkas hasil pekerjaan murid, dokumen atau gambar, yang menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh murid dalam lingkungan dan suasana kerja yang alamiah, berdasarkan kenyataan yang ada. Di dalam sekolah, portofolio menjadi ukuran kinerja murid untuk mengetahui seberapa tuntas murid tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau kesesuaian dengan persyaratan kualitas yang telah ditentukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan portofolio di sekolah, antara lain sebagai berikut :

- (1) Saling percaya antara guru dan murid
- (2) Kerahasiaan bersama antara guru dan murid
- (3) Milik bersama (*join ownership*) antara guru dan murid
- (4) Kepuasan
- (5) Kesesuaian
- (6) Penilaian proses dan hasil
- (7) Penilaian dan pembelajaran

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio adalah:

- (1) Hasil tes tertulis
- (2) Hasil tes lisan
- (3) Lembar kegiatan observasi yang telah berisi
- (4) Laporan kegiatan
- (5) Karya tulis
- (6) Karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto, dan sebagainya.
- (7) Lembar *checklist*.⁴⁸

2. Thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya bersih dan suci. Menurut istilah (ahli fiqih) yaitu membersihkan diri dari hadast atau najis, seperti mandi, berwudhu, atau tayamum.⁴⁹ Kesucian merupakan salah satu yang menjadi syarat sahnya macam-macam ibadah tertentu seperti shalat dan sebagainya. Thaharah merupakan kesucian dari najis dan hadas. Yang mana kesucian ini merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan sebelum melakukan kewajiban kita menghadap ke Allah Swt. Untuk membersihkan atau mensucikan diri dari najis dan hadas dapat menggunakan berbagai macam air, tetapi tidak semua air dapat digunakan untuk bersuci. Adapun air yang boleh dipergunakan untuk bersuci ada tujuh macam, yaitu:

- a. Air hujan.
- b. Air laut.

⁴⁸ Ibid., 105.

⁴⁹ Moh. Rifa'I, dkk, *Kifayatul Akhyar* (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 9.

- c. Air sungai.
- d. Air sumur.
- e. Air mata air (sumber).
- f. Air es (salju).
- g. Air embun.

Dalam beribadah diwajibkan untuk suci dari berbagai macam najis maupun hadas. Hadas: **أَلْحَدَثُ**, artinya sesuatu yang baru datang. Dalam istilah ilmu fiqh, hadas berarti: keadaan tidak suci (bukan benda) yang timbul karena datangnya sesuatu yang ditetapkan oleh hukum agama sebagai yang membatalkan keadaan suci.⁵⁰

Menurut ilmu fiqh, hadas terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Hadas Kecil

Hadas kecil : **أَلْحَدَثُ الْأَصْغَرُ**. Hadas kecil ini timbul

karena salah satu sebab-sebab :

- a) Keluarnya sesuatu benda (padat, cair atau gas) dari salah satu jalan pelepasan (qubul atau dubur/ lubang alat kelamin atau anus).
- b) Hilang akal atau hilang kesadaran.
- c) Persentuhan kulit antara laki-laki dengan perempuan tanpa ada pemisah.

⁵⁰ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis* (Surabaya: Khalista, 2005), 18.

d) Memegang sesuatu menggunakan telapak tangan dengan menyentuh bagian dalam jalan pelepasan baik miliknya sendiri maupun orang lain.

Adapun untuk mensucikan dari hadas kecil, yaitu :

(1) Wudhu

Wudhu merupakan bentuk bersuci dari hadas kecil. Kalimat wudhu diambil dari kalimat wadha'at yang berarti bagus dan bersih. Wudhu itu ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'.⁵¹ Wudhu adalah salah satu bentuk cara bersuci untuk mensucikan diri dari hadas kecil yang wajib dilakukan sebelum melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah dan untuk menghadapkan diri kepada Allah Swt. Adapun syarat syahnya wudhu yaitu ada lima :

- (a) Islam.
- (b) Tamyiz (bisa membedakan, sudah berakal).
- (c) Airnya suci.
- (d) Tidak ada halangan batin (seperti akal tidak sehat).
- (e) Tidak ada halangan dari agama (seperti sedang haid, nifas, dan lain-lain).

Hukumnya berwudhu yaitu wajib bagi seseorang yang sudah akil baligh ketika akan menjalankan shalat,

⁵¹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 56.

atau ketika akan melakukan sesuatu yang keabsahannya disyaratkan harus berwudhu, seperti shalat, dan thawaf di Ka'bah.⁵²

Tata cara yang harus dilakukan (fardhu) dalam berwudhu ialah :⁵³

- (a) Konsentrasi niat berwudhu dengan tujuan menghilangkan hadas kecil. Agar wudhu yang dilakukan memenuhi segala kewajiban dan kesunnahan secara sempurna.
- (b) Membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali seraya membaca *Bismillah Walhamdu Lillah*. Jika sedang berwudhu dari air dalam bejana, tidak boleh memasukkan tangan ke dalamnya, kecuali setelah membasuh seperti yang disebutkan di awal.
- (c) Berkumur sebanyak tiga kali dengan sungguh-sungguh. Terkecuali sedang berpuasa boleh tidak berkumur, karena dikhawatirkan ada air yang masuk. Jadi, bisa menggunakan siwak atau sikat, jika tidak memiliki siwak atau sikat bisa menggunakan jari-jari.
- (d) Sedotlah air dengan hidung sebanyak tiga kali. Berkumur dan menyedot air dengan hidung harus

⁵² Ibid., 57.

⁵³ Ibid., 59.

menggunakan tangan kanan, sedangkan menyemburkannya dengan tangan kiri.

- (e) Membasuh wajah sebanyak tiga kali, yang dimulai dari jidat sampai bagian bawah dagu. Saat sedang berwudhu membaca doa *Allahumaghfir li Dzanbi, Wa Wassi' li fi Dari, Wabarik li rizki* (Ya Allah, ampunillah dosaku, lapangkanlah kuburku, dan berkahilah rizkiku).
- (f) Membasuh sepasang lengan bersama dengan siku sebanyak tiga kali seraya digosok yang dimulai dari sebelah kanan terlebih dahulu.
- (g) Mengusap kepala dengan sepasang telapak tangan, mulai bagian depan kepala sampai bagian belakang. Bagi wanita pada tutup kepalanya jika merasa kesulitan membuka sebagian kepala karena ada uzur atau sakit, cukup mengusapkan tutup kepala dengan syarat tutup kepala harus tetap dipakai sampai selesai shalat.
- (h) Mengusap telinga dengan air yang baru, yaitu tata cara mengusapnya dengan memasukkan jari telunjuk untuk diputar kedalam bagian dalam telinga, sementara dalam waktu bersamaan jempol berputar di sekitar telinga bagian luar.

- (i) Membasuh sepasang kaki sebanyak tiga kali sambil menggosoknya, yang dimulai dari sebelah kanan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan sebelah kiri.
- (j) Setelah berwudhu membaca doa *Asyhadu Anla Ilaha Illallah, Wahdahu La Syarika Lah, Wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu wa Rasuluh. Allahummaj'alni min Al-Tawwabina Waj'alni min Al-Mutathahirin* (Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu sama sekali, dan aku pun bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba sekaligus rasul utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang suka bersuci).
- (k) Setelah berwudhu maka sebaiknya shalat sebanyak dua rakaat. Hal ini disebut shalat dua rakaat wudhu dan hukumnya sunnah.
- (l) Wudhu harus dilakukan secara maraton.
- (m) Wudhu dilakukan secara tertib menurut urutan-urutan yang telah ditentukan oleh syariat.

(2) Tayamum

Tayamum menurut bahasa artinya: bermaksud.

Menurut istilah artinya: menyampaikan (meratakan) debu

ke muka dan kedua tangan dengan syarat tertentu.⁵⁴ Tayamum merupakan bagian dari mensucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar sebagai pengganti wudhu atau mandi bagi orang yang tidak menemukan air atau tidak dapat mempergunakan air, karena sakit yang tidak mungkin atau tidak dapat atau tidak boleh terkena air.⁵⁵ Tayamum menurut pengertian bahasa, berarti maksud atau tujuan. Menurut syariat, tayamum berarti menuju ke pasir untuk mengusap wajah dan sepasang tangan dengan niat agar diperbolehkan melakukan shalat.⁵⁶

Jadi, tayamum adalah salah satu cara bersuci dengan tidak menggunakan air dikarenakan ada beberapa sebab yang mengharuskan untuk melakukan tayamum dan disebut juga dengan kemurahan. Dan salah satu bagian dari bersuci dengan menggunakan pasir atau debu, berdasarkan tata cara yang telah disyariatkan. Adapun syarat-syarat tayamum sebagai pengganti wudhu atau mandi yaitu:⁵⁷

- (a) Adanya halangan. Seperti : tidak adanya air, sakit, dan lain-lain.
- (b) Sudah masuk waktu shalat tidak mendapatkan air.
- (c) Debu (yang dipakai) harus suci.

⁵⁴ Moh. Rifa'I, dkk, *Kifayatul Akhyar*, 38.

⁵⁵ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, 30.

⁵⁶ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, 80.

⁵⁷ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, 31.

Tata cara yang harus dilakukan pada saat tayamum yaitu :

- (a) Disediakan tanah halus (debu kering) yang suci.
- (b) Kedua belah telapak tangan ditekankan kepada debu itu kemudian diusapkan kepada wajah.
- (c) Sisa debu pada kedua belah tangan dibersihkan, kemudian kedua belah telapak tangan ditekankan sekali lagi kepada debu, kemudian debu di telapak tangan kanan diusapkan ke tangan kiri (seperti wudhu) dan debu di telapak tangan kiri diusapkan ke tangan kanan seperti itu.
- (d) Selesai.

(3) Istihadhah

Istihadhah adalah darah yang tidak biasa dan bukan bersifat alamiah dari fisik perempuan, melainkan karena adanya pembuluh darah yang terputus.⁵⁸ Darah istihadhah adalah darah penyakit atau sebab-sebab lain, bukan pecahan telur yang tidak “dibuahi”. Istihadhah secara bahasa adalah bentuk *masdar* dari istihadhah, yang artinya perdarahan istihadhah. Sedangkan seorang wanita *mustahadhah* adalah seorang wanita yang darahnya mengalir. Darah tersebut bukan darah haid, melainkan darah yang disebut “*adzil*”.

⁵⁸ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita* (Solo: Insan Kamil, 2010), 57.

Kata *istihadhah* menurut istilah, menurut mazhab Hanafi adalah darah penyakit yang keluar bukan dari rahim. Menurut mazhab Syafi'i adalah darah penyakit yang mengalir dari saluran rahim yang paling bawah yang disebut "*adzil*". Menurut jumhur ulama adalah darah yang mengalir dari *farji* seorang wanita bukan pada waktunya (bukan pada saat terjadinya pendarahan haid dan nifas) dan darah tersebut berasal dari urat yang disebut "*al-'adzil*".⁵⁹

Jadi, *istihadhah* adalah darah yang masih mengalir di luar masa haid yang kurun waktunya melebihi 15 hari, serta perempuan tersebut yang mengeluarkan darah belum cukup umur 9 tahun. Darah *istihadhah*, tidak termasuk hadas besar, tetapi hadas kecil. Artinya perempuan yang mendapat *istihadhah* tidak bebas dari kewajiban shalat, tidak dilarang berpuasa, bahkan wajib pula puasa Ramadhan.⁶⁰

Hukum-hukum darah *istihadhah*, bagi seorang wanita ia harus melakukan hal-hal sebagai berikut :⁶¹

- (a) Wajib mandi begitu darahnya mampat. Dan setelah itu ia tidak wajib mandi lagi.
- (b) Setiap kali hendak melakukan shalat, ia harus berwudhu. Sehingga dapat shalat dengan menggunakan wudhu tersebut kapan saja yang ia mau.
- (c) Sebelum wudhu ia harus membasuh bagian tubuh yang mengeluarkan darah dan membersihkannya dengan alat pembersih seperti kapas.

⁵⁹ Hendrik, *Problema Haid: Tinjauan syariat Islam dan Medis* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), 154.

⁶⁰ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, 35.

⁶¹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, 107.

2) Hadas Besar

Hadas besar : **أَلْحَدَثُ الْأَكْبَرُ**. Hadas besar ini timbul

(orang menjadi berada pada keadaan tidak suci besar) karena salah satu dari:

- a) Keluarnya mani (sperma), meskipun tanpa coitus.
- b) Persetubuhan (jimak atau coitus), meskipun tidak sampai keluar sperma.
- c) Haid (menstruasi).
- d) Nifas (keluar darah sesudah persalinan).⁶²

Hadas besar merupakan salah satu dari macam najis yang tergolong berat karena tidak diperbolehkan shalat sebelum melakukan mandi besar untuk mensucikan dirinya dari hadas tersebut, yang memungkinkan seseorang harus benar-benar membersihkan dirinya dulu dengan memenuhi beberapa persyaratan atau tata cara yang telah disyariatkan. Adapun bagian dari hadas besar ini yaitu:

(1) Junub

Junub secara bahasa adalah lawan dari kata *qurb* dan *qarabah* yang bermakna dekat, sehingga junub merupakan jauh. Istilah junub secara syar'i, diberikan kepada orang yang mengeluarkan mani atau orang yang telah melakukan jima'. Setelah melakukan jima', orang tersebut diwajibkan

⁶² Ibid., 19.

untuk melaksanakan mandi jinabah. Mandi jinabat merupakan salah satu bagian dari mensucikan diri dari hadas besar. Yang mana minimum harus dilakukan dalam mandi wajib (fardhunya mandi) ialah: meratai seluruh badan dengan air, dengan niat mandi wajib (bukan mandi biasa yang sekadar membersihkan badan saja).⁶³ Mandi besar atau disebut dengan mandi jinabat adalah mensucikan diri dari hadas besar dengan membersihkan seluruh bagian tubuh dari ujung rambut hingga kaki dengan air bersih secara merata, serta berniat dengan bersungguh-sungguh dari dalam hati untuk mensucikan diri dari hadas besar sebelum menghadap kepada Allah Swt dan melakukan hal-hal lain yang diwajibkan maupun disunnahkan oleh Allah Swt.

Hukum dari mandi besar adalah wajib, karena salah satu bagian dari cara bersuci sebelum menghadapkan diri kepada Allah Swt, agar segala amal ibadah yang dilakukan dapat diterima oleh Allah Swt, serta ibadah yang dilakukan dapat berjalan dengan khusyu' dan tumakninah. Adapun hal-hal yang mengharuskan seseorang mandi, yaitu :

- (a) Ketika alat kelamin wanita bertemu dengan alat kelamin seorang laki-laki.

⁶³ Ibid., 30.

- (b) Ketika selesai menstruasi (haid).
- (c) Ketika mensucikan diri setelah melahirkan (nifas).

Tata cara yang harus dilakukan ketika seseorang mensucikan diri dari hadas besar dengan cara mandi, yaitu :

- (a) Mengucapkan niat dari dalam hati, dengan membaca *bismillah* bersuci baik (jinabat, haid, atau nifas).
- (b) Membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.
- (c) Membasuh najis yang ada pada diri, lalu berwudhu seperti biasanya.
- (d) Mengambil segenggam air dan memasukkan ke rambut yang panjang sambil menggosok-gosokkan ke pangkal dan akar-akarnya.
- (e) Kemudian mengguyur kepala dengan air sebanyak tiga kali dan yakin seluruh rambut sudah terbasahi dengan air secara merata.
- (f) Mengguyurkan air ke tubuh bagian kanan, lalu bagian kiri, dengan menggosokkan tangan keseluruhan bagian tubuh dan benar-benar yakin setiap jengkal kulit sudah terbasahi oleh air.
- (g) Tidak boleh terlupa untuk berkumur dan *beristintsaq* (menyedot air ke hidung).
- (h) Kemudian mandi dengan membasuh telapak kaki.

Demikian pula hal itu dilakukan oleh seorang wanita dengan niat bersuci dari haid atau nifas, maka dianggap sudah cukup. Seorang wanita dianjurkan menggunakan kapas yang berbau harum untuk diletakkan pada bagian tubuh yang ada darahnya. Menggunakan handuk setelah mandi hukumnya mubah atau boleh, bukan makruh.⁶⁴

(2) Tayamum

Tayamum menurut bahasa artinya: bermaksud. Menurut istilah artinya: menyampaikan (meratakan) debu ke muka dan kedua tangan dengan syarat tertentu.⁶⁵

Tayamum merupakan bagian dari mensucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar sebagai pengganti wudhu atau mandi bagi orang yang tidak menemukan air atau tidak dapat mempergunakan air, karena sakit yang tidak mungkin atau tidak dapat atau tidak boleh terkena air.⁶⁶ Tayamum menurut pengertian bahasa, berarti maksud atau tujuan. Menurut syariat, tayamum berarti menuju ke pasir untuk mengusap wajah dan sepasang tangan dengan niat agar diperbolehkan melakukan shalat.⁶⁷

Jadi, tayamum adalah salah satu cara bersuci dengan tidak menggunakan air dikarenakan ada beberapa sebab

⁶⁴ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, 92.

⁶⁵ Moh. Rifa'I, dkk, *Kifayatul Akhyar*, 38.

⁶⁶ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, 30.

⁶⁷ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, 80.

yang mengharuskan untuk melakukan tayamum dan disebut juga dengan kemurahan. Dan salah satu bagian dari bersuci dengan menggunakan pasir atau debu, berdasarkan tata cara yang telah disyariatkan. Adapun syarat-syarat tayamum sebagai pengganti wudhu atau mandi yaitu:⁶⁸

- (a) Adanya halangan. Seperti : tidak adanya air, sakit, dan lain-lain.
- (b) Sudah masuk waktu shalat tidak mendapatkan air.
- (c) Debu (yang dipakai) harus suci.

Tata cara yang harus dilakukan pada saat tayamum yaitu :

- (a) Disediakan tanah halus (debu kering) yang suci.
- (b) Kedua belah telapak tangan ditekankan kepada debu itu kemudian diusapkan kepada wajah.
- (c) Sisa debu pada kedua belah tangan dibersihkan, kemudian kedua belah telapak tangan ditekankan sekali lagi kepada debu, kemudian debu di telapak tangan kanan diusapkan ke tangan kiri (seperti wudhu) dan debu di telapak tangan kiri diusapkan ke tangan kanan seperti itu.
- (d) Selesai.

⁶⁸ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, 31.

(3) Haid

Haid adalah darah yang keluar dari rahim melalui vagina yang berasal dari telur yang turun dari indung telur ke rahim yang setiap bulan berlangsung. Kalau telur itu tidak “dibuahi” oleh sel-sel sperma laki-laki, maka kemudian telur itu pecah menjadi darah.⁶⁹ Darah haid merupakan darah bulanan yang keluar dari seorang wanita dalam keadaan sehat. Dan darah yang keluar ini menunjukkan bahwa wanita tersebut sudah mulai memasuki usia akil baligh.

Kata haid secara bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata *haadha* yang berarti *as-sailaan* (mengalir) dan bersifat ‘urf (kebiasaan, waktu terjadinya dapat diketahui dan diperkirakan) sehingga secara keseluruhan haid diartikan mengalirnya darah pada perempuan dari tempat yang khusus (pada tubuhnya) dalam waktu-waktu yang diketahui. Sementara bentuk tunggalnya adalah *haidhah* dan bentuk jamaknya *haidhaat*, sedangkan kata *hiyadh* artinya adalah darah haid.⁷⁰

Haid merupakan darah yang keluar secara rutin setiap bulan dari bagian dalam rahim seorang wanita dan lamanya (kurun waktu) pada umumnya sudah diketahui pada waktu-waktu tertentu oleh dirinya sendiri. Adapun mulai dan berakhirnya darah haid yaitu :⁷¹

⁶⁹ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis*, 32.

⁷⁰ Hendrik, *Problema Haid: Tinjauan syariat Islam dan Medis*, 95.

⁷¹ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqh Wanita*, 37.

- (a) Mulainya haid diawali dengan keluarnya darah hitam kental dan berbau tidak sedap.
- (b) Adapun akhir haid bisa diketahui dengan berhentinya darah yang keluar yang kekuningan dan keruh. Hal itu dapat dibuktikan dengan salah satu dari dua hal dibawah ini :
- (1) Dengan meletakkan sepotong kain atau kapas dikemaluannya, jika terlihat kapas tersebut kering tak bernoda, berarti haid telah berhenti.
 - (2) Adanya cairan putih yang keluar dari rahim melalui vagina setelah darah haid berhenti.

Warna-warna darah haid, terdiri atas empat macam, yaitu:⁷²

- Hitam

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Fatimah binti Abu Hubaisy.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ
أَسْوَدُ يُعْرَفُ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ , فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ فَتَوَضَّئِي
فَإِنَّهَا هِيَ عِرْقٌ. (الحدِيث)

Artinya: Rasulullah Saw berkata kepadaku, “Darah haid itu warnanya hitam. Apabila darah seperti itu yang keluar, kamu harus berhenti shalat. Dan apabila darah yang keluar tidak seperti itu, berwudhulah (ketika kamu hendak shalat). Karena itu adalah darah yang keluar dari urat (*istihadhah*).” (HR Abu Daud, An-Nasa’i, Al-Hakim, dan Al-Albani).

⁷² Hendrik, *Problema Haid: Tinjauan syariat Islam dan Medis*, 100.

- Merah

Darah haid terkadang berwarna merah dan warna merah ini merupakan asal dari darah.

- Kuning

Warna kuning yang terdapat pada darah haid adalah warna air yang kekuning-kuningan, seperti nanah.

- Campuran hitam dan putih

Warna ini berada di tengah-tengah antara warna hitam dan putih. Jadi, seperti air keruh, tetapi lebih dominan warna hitamnya.

Darah berwarna kuning atau hitam bercampur putih merupakan darah haid jika datangnya pada hari-hari haid.

Adapun keterangan-keterangan atau ketentuan dalam darah haid, adalah :⁷³

-) Umur perempuan yang mengeluarkan darah haid, sedikitnya umur 9 tahun.

-) Paling sedikit darah haid yang keluar selama satu hari satu malam (24 jam) atau beberapa hari berputus-putus, sejumlah 24 jam.

⁷³ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis*, 33.

-) Paling banyak darah haid keluar dalam jangka waktu 15 hari (tidak pandang berapa jam, asal lebih dari 24 jam).
-) Jarak antara haid yang lalu dengan yang sekarang, sedikitnya 15 hari.
-) Biasanya darah haid keluar dalam jangka waktu seminggu.

(4) Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari rahim dengan sebab melahirkan, baik keluarnya bersamaan ketika melahirkan, setelahnya, maupun sebelumnya dua atau tiga hari disertai rasa sakit.⁷⁴ Asal kata nifas adalah “*nafs*”, yang artinya darah, hampir sama artinya dengan haid, hanya saja berbeda dalam pembentukan kata kerjanya. Nifas merupakan darah yang keluar dari seorang wanita karena melahirkan, meskipun anak yang dilahirkan mengalami keguguran.

Batas minimal nifas itu tidak ada batasannya. Terkadang hanya keluar pada saat melahirkan lalu setelah itu langsung mampat. Tanda-tanda mampatnya nifas itu sama seperti tanda mampatnya darah haid. Para ulama berbeda pendapat tentang batasan minimal dan maksimal

⁷⁴ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita*, 60.

bagi terjadinya pendarahan nifas. Akan tetapi, jumhur ulama berpendapat bahwa batas minimal lamanya nifas adalah 40 hari. Setelah itu baru perempuan tersebut harus mandi dan shalat.⁷⁵ Paling sedikit nifas itu keluar mengiringi bayi kemudian berhenti, sebanyak-banyaknya keluar dalam waktu 60 hari. Darah yang masih keluar sesudah hari ke-60 sesudah kelahiran bayi, dihukumi “bukan nifas”, artinya masa “bebas kewajiban shalat” berakhir, perempuan tersebut harus segera mandi *jinabat* dan melakukan kewajiban shalat.⁷⁶ Jadi batas nifas tidak ada batas minimal maupun maksimal, pada umumnya selama berlangsung selama 40 hari, jika telah mampat darahnya diwajibkan untuk segera mandi *jinabat* dan melakukan shalat.

⁷⁵ Ibid., 61.

⁷⁶ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis*, 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berkaitan dengan penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam mengenai pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember per informan.

Salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.⁷⁷ Berangkat dari definisi diatas maka penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai implementasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

⁷⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷⁸ Dalam penelitian ini memilih lokasi di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, hal ini peneliti pilih karena di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember terdapat pembelajaran *fiqh* wanita sebagai mata pelajaran tambahan PAI yang dilaksanakan pada hari jum'at khusus pembelajaran untuk para siswa putri. Pembelajaran ini diberlakukan mengingat masalah siswi yang masih belum banyak mengetahui dan memahami tentang bagaimana tata cara dan hukum tentang thaharah (bersuci) pada masalah kewanitaan. Selain itu juga, latar belakang masyarakat sekitar sekolah tersebut masih jauh memahami tentang kaedah thaharah secara Islami.

Dan di sisi lain, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para guru khususnya wanita untuk lebih banyak mengetahui wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah kewanitaan yang sudah dikesampingkan, padahal pada kenyataannya banyak yang belum memahami. Dan sekolah ini merupakan sekolah kejuruan, bukanlah sekolah keagamaan tetapi sangat memperhatikan masalah aturan Islam yang sebenarnya.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (*informant*). Subyek dalam

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

penelitian dilakukan dengan memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁹ Di dalam pengambilan dan pemilihan sumber data, penggunaan metode *purposive sampling* ini mempertimbangkan pemilihan orang yang diyakini banyak mengetahui tentang informasi penelitian. *Sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.⁸⁰ Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepala sekolah untuk dijadikan informan dalam penelitian *fiqh* wanita karena memiliki peran penting dalam mengatur dan memberi ketegasan dalam jalannya suatu pendidikan di sekolah terutama pembelajaran di dalam kelas untuk memonitoring terlaksana dan tidaknya suatu pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Waka kurikulum

Peneliti memilih informan waka kurikulum karena mempunyai peran penting untuk dimintai keterangan oleh peneliti dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita yang merupakan suatu pembelajaran tambahan untuk diterapkan disekolah SMK Al-Muttaqin.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

⁸⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

3. Guru PAI

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua guru PAI sebagai informan untuk dimintai keterangan tentang pembelajaran *fiqh* wanita karena dua guru PAI ini merupakan guru utama yang mengajarkan pembelajaran *fiqh* wanita di dalam kelas. Jadi sangat memahami pembelajaran *fiqh* wanita yang sedang dilaksanakan di dalam kelas untuk siswi.

4. Guru biologi

Peneliti memilih guru biologi untuk dijadikan informan dalam penelitian pembelajaran *fiqh* wanita karena guru biologi masuk di dalam tim guru pengajar pembelajaran *fiqh* wanita yang khusus membahas tentang organ-organ dalam bagian kewanitaan. Dalam hal ini, guru biologi memiliki peran penting dalam terwujud dan tidaknya pembelajaran *fiqh* wanita di dalam sekolah.

5. Siswa

Peneliti memilih 9 siswa sebagai informan dalam penelitian ini. Masing-masing 3 siswa diambil dari siswa kelas X, XI, dan XII. Alasannya adalah karena siswa ini yang sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran *fiqh* wanita, baik aktif dalam hal bertanya maupun menjawab tentang masalah kewanitaan ketika guru memberikan pertanyaan di dalam kelas kepada semua siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁸¹ Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*).

Menurut *Bogdan* mendefinisikan pengamatan berperan serta (*participant observation*) sebagai peneliti yang bercirikan berinteraksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁸²

⁸¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

⁸² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 106.

Dalam observasi berperan serta (*participant observation*), peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a) Letak geografis
- b) Kondisi sekolah
- c) Proses pembelajaran fiqih wanita tentang thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sudarwan Danim, wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasannya dengan tepat.⁸³ Salah satu teknik ini merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab berdasarkan tujuan dari fokus penelitian yang ingin didapatkan.

Dalam konteks penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas

⁸³ Nasution, *Metode Research*, 115.

dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁸⁴ Wawancara yang digunakan oleh peneliti ini yaitu peneliti dalam melakukan proses wawancara sebagai penyusun tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi, tetap fokus pada subjek dan objek penelitian dengan responden dari orang-orang yang ada di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara ini antara lain:

- a) Perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b) Pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c) Evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

⁸⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2005), 75.

sebagainya.⁸⁵ Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁸⁶

Jadi, dokumentasi yaitu upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambar, catatan, dan sebagainya.

Data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini diantaranya:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMK AL-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- b. Letak geografis SMK AL-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- c. Visi dan misi SMK AL-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- d. Struktur organisasi SMK AL-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- e. Jadwal kegiatan pembelajaran *fiqh* wanita SMK AL-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- f. Dokumentasi yang relevan dengan penyusunan skripsi.

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.⁸⁷ Penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

⁸⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁸⁷ *Ibid.*, 174.

dengan data yang telah diperoleh, dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori sesuai dengan keputusan yang telah disepakati, agar mudah untuk dipahami. Proses tersebut dimulai dengan menelaah data kualitatif yang diperoleh dari hasil seluruh data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menganalisis atau mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸

Dalam analisa data terdapat bermacam-macam model analisa, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan masalah yang akan diteliti dilapangan, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dan valid. Penelitian ini menggunakan analisa data model interaktif *Milles and Hubberman* yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁹

1. Reduksi data

Menurut *Milles and Huberman*, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁸⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2011, 91.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian satu yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah mereduksi data kemudian peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul tentang pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember 2016/2017.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan *Milles and Huberman* bahwa “kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi”. Bagi peneliti yang berkompeten ia akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka. Akan tetapi,

kesimpulan sudah disediakan, dari mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kuat.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.⁹⁰ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹² Dalam triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

⁹² *Ibid.*, 127.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹³ Dalam triangulasi teknik, data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁹⁴ Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

⁹³ Ibid., 127.

⁹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data⁹⁵

3. Tahap Analisis Data

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) Penyajian data

Penyajian data disini berarti sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.

4. Tahap Pasca Penelitian

- a) Mengurus perizinan selesai penelitian
- b) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

⁹⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 66.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK Al-Muttaqin Jember

Sejarah berdirinya SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, tidak lepas dari berdirinya YPDI Al-Muttaqin. Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Al-Muttaqin yang berada di Jl. Sriti no. 128 Banjarsengon kecamatan Patrang kabupaten Jember, merupakan yayasan yang berdiri karena adanya keinsyafan tokoh masyarakat Banjarsengon dan sekitarnya untuk memajukan Dakwah Islam di daerah tersebut. Keinsyafan ini dilatarbelakangi karena masuknya dakwah Kristen di daerah Banjarsengon dan sekitarnya. Hal ini ditandai oleh masuknya pembangunan sarana dan prasarana umum yang didanai oleh Organisasi Kristen.

Melihat hal tersebut para tokoh merespon dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dakwah di masyarakat. Hal itu berlangsung sampai beberapa lama, sehingga muncullah ide untuk membentuk organisasi yang dapat melanggengkan perjuangan penegakan Islam di Banjarsengon dan sekitarnya, sehingga terwujudlah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam (YPDI) Al-Muttaqin yang pada saat itu tahun 1992 membawahi TK Al-Muttaqin, pondok pesantren Al-Muttaqin dan majelis taklim Al-Muttaqin. Karena perkembangan yang cukup pesat, maka pada tahun 2000 berdirilah paket A dan B Al-Muttaqin dan

paket C Ki Hajar Dewantara, dilanjutkan berdiri SMP Al-Muttaqin pada tahun 2005, tahun 2007 berdiri SMK Al-Muttaqin dan pada tahun 2009 berdiri MI, serta RA Rahmatan Lil Alamin.

SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember berdiri pada tanggal 22 Mei 2007 dengan alamat Jl. Sriti no. 128 Banjarsengon kecamatan Patrang kabupaten Jember. Dengan kompetensi keahlian yang dikembangkan adalah teknologi pengolahan hasil pertanian (TPHP). Dengan kepala sekolah pertama adalah Drs. Darno Suhendro, MM. Pada tahun itu SMK Al-Muttaqin memiliki siswa sebanyak 24 anak dan menempati ruang pondok untuk melangsungkan pembelajaran.

Pada tahun 2010 terjadi perubahan susunan aparatur SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, kepala SMK Al-Muttaqin adalah Mashudi, S. Ag. Pada periode ini, mulai ada penataan dan reorganisasi di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Hal ini, dibuktikan dengan mulai pembangunan sarana dan prasarana yang memadai yaitu pada tahun 2012 dibangunnya kantor SMK Al-Muttaqin, tahun 2013 dibangunnya satu ruang kelas dan satu ruangan laboratorium, pada tahun 2013 SMK Al-Muttaqin sudah mampu membeli sarana komputer sebanyak 10 unit. Pada tahun 2014 SMK Al-Muttaqin dapat membangun tiga ruang kelas dan satu ruangan laboratorium aneka pangan dan minuman yang memadai. Pada tahun 2015 SMK Al-Muttaqin mengembangkan sarana dan prasarana laboratorium aneka pangan dan minuman, serta pada tahun tersebut dapat melakukan akreditasi dan

dilanjutkan melaksanakan ujian nasional mandiri yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 dengan peserta sebanyak 51 siswa. Untuk tahun 2016, SMK Al-Muttaqin membangun dua ruang kelas dan melaksanakan program SMK MINI pada SMK di pondok pesantren.

Dalam bidang pembelajaran SMK Al-Muttaqin mengalami beberapa periode yaitu periode awal, dimana periode tersebut bersifat sangat sederhana dengan fasilitas yang minim dengan pembelajaran dalam keadaan yang tidak mendukung dari semua hal. Pada periode ini tingkat keaktifan siswa dan guru sangat minim, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Pada tahun 2010-2012 tahap pemulihan, dimana pada tahap ini pembelajaran juga minim fasilitas, akan tetapi juga semangat dan manajemen pembelajaran diperbaiki dengan dilakukan perombakan guru dan aparatur SMK Al-Muttaqin, pada periode ini arah tujuan dan pengembangan SMK Al-Muttaqin disusun. Sehingga terwujudlah susunan arah pengembangan SMK Al-Muttaqin selama lima tahun.

Pada tahun 2012-2014 SMK Al-Muttaqin dalam pembelajaran menitikberatkan pengembangan pengolahan sayur dan buah dengan melakukan klastering pada beberapa mata pelajaran, sehingga terwujudlah sinergi antar mata pelajaran. Hal ini diimbangi dengan pola kerjasama dengan perusahaan yang mulai berkembang, yaitu dengan melakukan MOU dengan perusahaan-perusahaan di kabupaten Jember. Pada periode ini SMK Al-Muttaqin kedatangan tamu dari Jerman dan China.

Pada periode 2015-2016, SMK Al-Muttaqin mengembangkan kompetensi keahlian berupa sereal, sehingga pada tahun 2015 siswa SMK Al-Muttaqin pada UKK sudah ikut pada Uji jenis P-2 yaitu pengolahan sereal, pada periode ini mulai dirintis kecakapan ubudiah. Dalam hal ini, SMK Al-Muttaqin mengemas dengan nama kajian kewanitaan, doa bersama setiap hari kamis, sholat dhuhur berjamaah, baca yasin setiap pagi dan baca tulis Al-Qur'an. Pada tahun ini, ditekankan pada kemampuan *civitas academic* SMK Al-Muttaqin untuk dapat memahami Islam dengan lebih kaffah.

Pada rentra SMK Al-Muttaqin yang dicanangkan pada tahun 2012, SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember sudah mampu lebih berkembang dengan sistem pembelajaran yang lebih modern, menyenangkan, dan dapat menghasilkan kualitas lulusan dengan standar nasional pendidikan pada tahun 2017.

2. Visi dan Misi SMK Al-Muttaqin Jember

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Demi mencapai tujuan tersebut SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Pendidikan yang berkualitas, dapat menghasilkan lulusan terampil, inovatif, mampu berwirausaha secara mandiri, yang disertai IMTAQ.

b. Misi

- 1) Melalui pendidikan disertai praktek kejuruan memberikan keterampilan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupannya.
- 2) Melalui kegiatan keagamaan dapat memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa untuk menjadi generasi penerus yang beriman dan bertaqwa serta tekun beribadah kepada Allah S.W.T.
- 3) Melalui pendidikan berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
- 4) Melalui pendidikan berwawasan teknologi dapat menciptakan lulusan yang menguasai IPTEK.

Sumber data: Observasi SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan agar pelaksanaan tugas sekolah dengan fungsinya dan masing-masing dapat bekerja dengan baik dan terorganisir sesuai dengan kompetensi dan profesinya. Adapun struktur organisasi SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember sebagai berikut :

Komite Sekolah	: H. Miftahul Khoiri
Kepala Sekolah	: Mashudi S. Ag
Wakil Kepala Sekolah	: Abdul Chayi U, S. Si

Wa. Ka. Ur. Kurikulum	: Moh. Faridz A, A. Md
Wa. Ka. Ur. Kesiswaan	: Maksabatus S, S. Pd
Kepala TU	: Tutus Ardantika, S. Pd
Staf TU	: Ika Atiqoh, S. Tp
Bendahara	: Cahyo Fathur R. S. Pd
Bimbingan konseling	: Mahsun, S. H
Wk. Ur. Sarana Prasarana	: Camila Krisnawati, S. Si
Wk. Ur. Humas	: Mahsun. S. H
Kesiswaan dan Kepala Perpustakaan	: Endang Sri R, S.Pd
Ketua Lab THP	: Fajrurrahman, A. Md
Wali Kelas X	: Yuning Wahibbah M, S. Pdi
Wali Kelas XI	: Mawaddatur R, S. Pdi
Wali Kelas XII	: Tutus Ardantika, S. Pd

Sumber data : TU SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

4. Profil sekolah

a. Nama Sekolah	: SMK AL-MUTTAQIN JEMBER
Alamat	: Jl. Sriti no. 128 Banjarsengon Patrang Jember
No. Telepon	: (0331) 3636736
b. Nama yayasan	: Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam (YPDI) AL-MUTTAQIN
Alamat yayasan	: Jl. Sriti no. 128 Banjarsengon Patrang Jember

- c. NSS/NPSN : 342052431265 / 20555408
- d. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- e. Status sekolah : Swasta
- f. Kode pos : 68115
- g. Posisi geografis : -8.1129 Lintang
113.6727 Bujur
- h. SK pendirian sekolah : 421-5/5907/108.09/2008
- i. Tanggal SK Pendirian : 2007-05-22
- j. Status kepemilikan : Yayasan
- k. SK izin operasional : SMK Al-Muttaqin
- l. Tanggal SK izin operasional : 2014-08-05
- m. Email : smk_almuttaqinjbr@yahoo.com
- n. Website : <http://www.almut.jbr>

Sumber data : TU SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

5. Data siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Karena tanpa adanya salah satu faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan jumlah siswa pada tahun 2016-2017 yaitu sebanyak 191 siswa, yang terdiri dari kelas X laki-laki 42 siswa dan perempuan 26 siswa, jadi seluruh siswa kelas X sebanyak 68 siswa. Untuk kelas XI laki-laki 48 siswa dan perempuan 28 siswa, jadi seluruh siswa kelas XI sebanyak 76 siswa. Sedangkan kelas XII laki-laki 37 siswa dan perempuan 10 siswa,

jadi jumlah keseluruhan siswa kelas XII sebanyak 47 siswa. Di dalam pembelajaran *Fiqh* wanita jumlah siswi yang mengikuti pembelajaran *Fiqh* wanita yang terdiri dari kelas X, XI, XII yaitu 64 siswi. Untuk perinciannya dapat dilihat dalam _able berikut ini:⁹⁶

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa Kelas X, XI dan XII Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Kepala Sekolah	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL
	L	P	Jumlah Siswa	L	P	Jumlah Siswa	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah
MASHUDI, S.Ag	42	26	68 org	48	28	76 org	37	10	47 org	191 org
Total Siswi Yang Mengikuti Pembelajaran <i>Fiqh</i> Wanita										64 Siswi

6. Rekapitulasi Inventaris Sekolah

Tabel 4.2

Status Kepemilikan, Luas Tanah, dan Penggunaan

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/ Taman	Lapangan Olah Raga	Kebun	Lain-Lain
Sertifikat	1.350 m ²	149 m ²	300 m ²	-	-	901 m ²
Belum	-	-	-	-	-	-

⁹⁶ (Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 17 Januari 2017)

Sertifikat						
Bukan Milik	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1.350 m ²	149 m ²	300 m ²	-	-	901 m ²

Sumber data: TU SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

Tabel 4.3

Status Kepemilikan, Kondisi, dan Luas Ruangan

Jenis Ruangan	Milik Sekolah						Bukan Milik	
	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
	Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)		
Ruang Kelas	8 m ²	63 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Tamu	1 m ²	9 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1 m ²	12 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1 m ²	9 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Guru	1 m ²	15 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang BP/BK	1 m ²	12 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang TU	1 m ²	9 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Wakil Kep. Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-

Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
UKS	1 m ²	15 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Lab. Teknik Komputer	1 m ²	60 m ²	-	-	-	-	-	-

Sumber data: TU SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

7. Data Tenaga Pendidik Dan Data Usaha

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 orang tenaga pendidik/ guru, 1 orang tenaga pustakawan, 3 orang tenaga laboratorium, 2 orang staf tata usaha.

Tabel 4.4

Data Tenaga Pendidik Dan Data Usaha

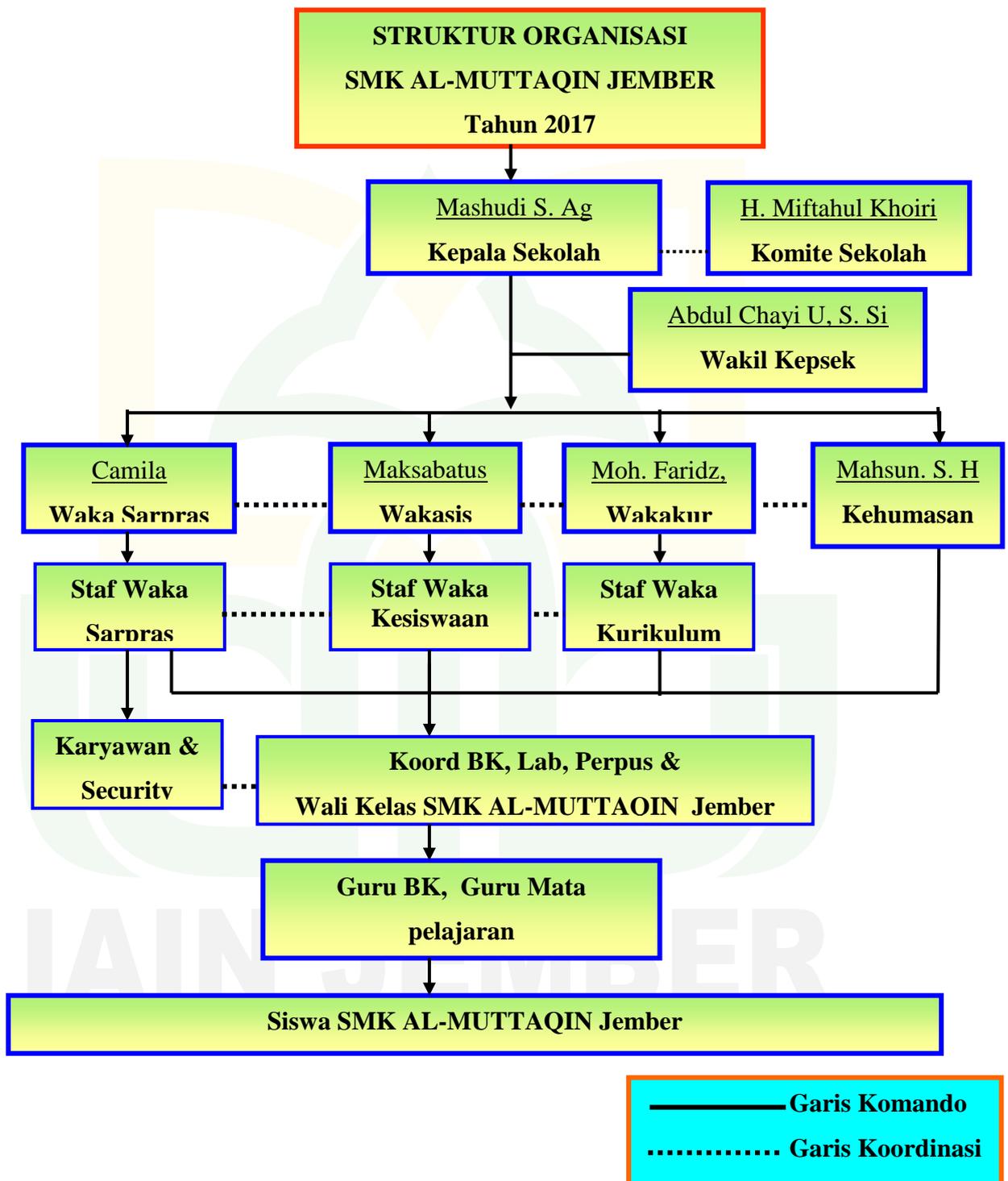
Tenaga Pendidik/ TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/ Guru	14 orang	
Tenaga Pustakawan	1 orang	
Tenaga Laboratorium	3 orang	
Staf Tata Usaha	2 orang	

Sumber data: TU SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

8. Struktur sekolah

Struktur sekolah merupakan sebuah tata urutan yang sistematis yang sengaja dibuat dalam suatu organisasi di sebuah lembaga untuk

mengetahui tugas kerja yang telah tersusun dengan baik. Adapun struktur sekolah di SMK Al-Muttaqin :



Sumber data: TU SMK Al-Muttaqin 9 Januari 2017

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan *intensifikasi* secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Perencanaan Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses untuk menyiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, perencanaan dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

Perencanaan memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program yang telah disepakati bersama dalam suatu kelompok organisasi, lembaga, maupun perorangan. Pada

perencanaan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan, maka semua hal-hal yang terprogram dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan implementasi perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru biologi sebagai berikut:

Hal ini menurut Bapak Moh. Faridz A, A. Md selaku waka kurikulum mengenai perencanaan pembelajaran, bahwa:

“Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang terjadwal untuk mencapai dari tujuan secara tertulis yang direncanakan dan menjadi pegangan kurikulum KTSP tertulis dan terjadwal, yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Tetapi, di sekolah SMK Al-Muttaqin lebih menekankan pada penerapan materi dan praktik secara langsung pada proses pembelajaran tidak menggunakan promes dan silabus. Pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan dalam pelajaran didalam kelas dilaksanakan sesuai kondisi permasalahan yang sedang di alami siswi. Jadi, pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara kondisional dengan proses tanya jawab seputar masalah-masalah kewanitaan”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara khususnya dalam perencanaan pelajaran *fiqh* wanita peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang menjadi tantangan besar bagi siswi, kemudian diperjelas dengan materi dan praktik yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang dihadapi siswi dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁷ Moh. Faridz A, *wawancara*, Jember, 9 Januari 2017.

Menurut Bapak Mashudi S. Ag selaku kepala sekolah SMK Al-

Muttaqin menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *fiqh* wanita disebut dengan kecakapan ubudiyah, berarti kecakapan perilaku. Kecakapan ubudiyah itu dalam struktur kurikulum disebut dengan *life skill*. Kalau disekolah lain, *life skill* disebut dengan bimbingan dan konseling, bimbingan karir, ekstrakurikuler. Untuk level sekolah tersebut bukan hanya ekstra tapi masuk dalam kategori semi wajib, berarti masuk dalam pembelajaran wajib, karena disini menggunakan KTSP dapat menambah pembelajaran sesuai dengan ketentuan lembaga. Jadi, lembaga disini menggunakan kecakapan ubudiyah yang dilaksanakan dengan dua jam dalam pembelajaran *fiqh* wanita. Dan pelajaran *fiqh* wanita ini tidak berpatokan langsung pada adanya promes dan silabus, tetapi itu semua lebih di penekanan langsung pada praktik yang dipandu oleh sebuah jurnal yang dibuat oleh para guru PAI sebagai pengajar *fiqh* wanita”.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa pelajaran *fiqh* wanita termasuk dalam pelajaran semi wajib yang diberlakukan oleh lembaga sebagai bentuk penunjang pemahaman siswi yang langsung diterapkan secara praktik. Perencanaan dalam pelajaran *fiqh* wanita hanya mempersiapkan jurnal yang telah dibuat di awal sebelum dilaksanakan pembelajaran di awal semester, tanpa adanya promes dan silabus karena pelajaran *fiqh* wanita termasuk pada pelajaran tambahan yang sifatnya wajib bagi siswa wanita (siswi) yang diselenggarakan oleh pihak lembaga tersebut.

Maka, hasil dari wawancara yang telah diperoleh dari perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita bahwa, sekolah menerapkan pelajaran *fiqh* wanita sebagai pelajaran tambahan yang wajib diikuti oleh

⁹⁸ Mashudi, *wawancara*, Jember, 4 Januari 2017.

siswi. Pelajaran yang ditetapkan ini merupakan suatu bentuk obat untuk menjawab permasalahan yang sulit difahami oleh siswi dan masyarakat setempat. Pelajaran *fiqh* wanita termasuk dalam pelajaran tambahan wajib yang setara dengan pelajaran mulok guna membantu permasalahan yang menjadi kebutuhan siswi tentang pemahaman masalah kewanitaan.

Menurut Ibu Novita Sariatul A, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran *fiqh* wanita menyatakan:

“Perencanaan yang dilakukan bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya bagi tim pengajar *fiqh* wanita adalah suatu hal yang ingin dicapai oleh guru itu sendiri yang nantinya siswi bisa lebih mengerti dan faham tentang apa itu kewajiban dari seorang wanita dalam merawat darahnya itu sendiri. Dalam hal ini sebagai tim pengajar *fiqh* wanita melakukan suatu hal yang menciptakan pemahaman yang lebih kepada siswi. Untuk mengenai perencanaan sebelum pelaksanaan dilakukan bahwa tidak menggunakan promes dan silabus, karena apa yang dilaksanakan pada pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan masalah yang menjadi kendala pada siswi untuk dipecahkan dalam proses pembelajaran. Karena disini kami tidak menekankan pada teori tetapi langsung pada praktik”⁹⁹

Berdasarkan dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita lebih menekankan langsung pada praktik tanpa menggunakan promes dan silabus dalam proses pembelajaran, guna lebih mempermudah pemahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang memberikan pelajaran berbasis masalah yang kemudian dibahas untuk dijadikan bahan materi pembelajaran di dalam kelas pada saat itu.

⁹⁹ Novita Sariatul A, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

Dari berbagai hasil wawancara yang telah di dapat mengenai perencanaan pembelajaran yang diterapkan di SMK Al-Muttaqin, hal ini dipertegas juga oleh guru biologi sebagai pemateri pelajaran *fiqh* wanita yang menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita yang kami terapkan di sekolah yaitu berpatokan pada jurnal yang telah dibuat oleh tim pengajar *fiqh* wanita. Dalam pembelajaran *fiqh* wanita, kami lebih menekankan langsung pada praktik yang membuahkan hasil dan pemantapan siswi. Perencanaan yang kami siapkan tidak hanya berupa materi yang ada di jurnal, tetapi yang akan kami sampaikan kepada siswi tentang seputar masalah-masalah saat ini yang menjadi kendala besar bagi siswi. Contohnya, dalam merawat area kewanitaan, darah dan organ dalam kewanitaan. Pada pembelajaran *fiqh* wanita ini, kami tidak menggunakan promes dan silabus, karena pembelajaran ini termasuk pembelajaran tambahan yang ditambahkan sendiri oleh lembaga sekolah tapi bagi siswi (wanita) wajib mengikuti pembelajaran ini. Khususnya pembelajaran *fiqh* wanita, kami dalam perencanaan pembelajaran memang tidak menggunakan atau berpatokan pada promes dan silabus, karena kami punya alasan tersendiri, yaitu kami lebih mengajarkan langsung pada siswi disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang menjadi beban dan tidak difahami siswi. Hal tersebut dilakukan karena ketika seseorang belajar langsung pada masalah nyata yang langsung dihadapi, maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk memahaminya.¹⁰⁰

Selain dari berbagai wawancara yang telah didapat mengenai perencanaan, bahwa peneliti melakukan observasi partisipan dengan langsung ikut mengajar memberikan materi *fiqh* wanita di dalam kelas bahwa:

“Perencanaan dari pelajaran *fiqh* wanita yang diajarkan menggunakan tujuan pelajaran muatan lokal yaitu menggunakan tujuan langsung dan tidak langsung guna menjawab permasalahan yang sedang

¹⁰⁰ Endang Sri R, wawancara, Jember, 17 Januari 2017.

dialami siswi. Dalam pelajaran yang berlangsung tidak menggunakan promes dan silabus, tetapi mengajar sesuai dengan kondisi yang menjadi permasalahan bagi siswi dengan proses tanya jawab, kemudian diperkuat dengan penjelasan materi, contoh secara konkret, praktik, dan penugasan”.¹⁰¹

Dari analisis di atas dan ditambah dengan keadaan di sekolah tersebut dari hasil observasi, maka peneliti berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin merupakan alat yang harus dipersiapkan sebagai pengajar mata pelajaran *fiqh* wanita untuk kelas X, XI, dan XII yang menggunakan referensi kitab terjemahan risalatul mahid dan buku *fiqh* wanita, walaupun tidak berpatokan dengan promes dan silabus, tetapi sekolah tersebut lebih menekankan langsung pada praktik dan permasalahan sosial disekitar, akan tetapi para tim pengajar memiliki jurnal yang telah dipersiapkan guna dalam pelaksanaan dapat terlaksana secara sistematis dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses

¹⁰¹ Peneliti, *observasi*, Jember, 20 Januari 2017.

pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tindakan nyata dari seorang guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen diantaranya:

a. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi dari materi pelajaran yang harus disampaikan dan dipelajari bersama yang memiliki indikator-indikator ketercapaian dalam setiap pelajaran yang sedang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Materi pembelajaran *fiqh* wanita yang sudah mulai diterapkan di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember adalah bab tentang haid, istihadhah, dan nifas. Materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami isi materi tersebut. Pada pembelajaran *fiqh* wanita lebih menekankan pada masalah darah dan cara mensucikannya. Dalam proses pembelajaran *fiqh* wanita, pendidik menyampaikan isi materi kepada siswi sampai benar-benar memahami, karena setiap siswi tidak semuanya dapat langsung memahami tentang materi yang disampaikan. Karena dalam pembelajaran *fiqh* wanita yang berlangsung di dalam kelas digabung menjadi satu kelas dari kelas X, XI, dan XII. Jadi, seorang pendidik disini bisa mengulang-ngulang isi materi pada setiap pertemuan untuk tetap membahas materi yang belum benar-benar difahami siswi seputar

darah dan cara perawatan untuk mensucikannya dengan membutuhkan waktu untuk terus belajar.

Menurut Ibu Mawaddatur R, S. Pdi menguraikan pendapat mengenai materi pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan di sekolah SMK Al-Muttaqin, bahwa:

“Materi pembelajaran *fiqh* wanita yang diajarkan dengan pemberian isi materi pembelajaran yang mengulas tentang materi, hukum, tata cara penanganan tentang kewanitaan yang standarnya menggunakan risalatul mahid, tetapi pada pembelajaran di kelas untuk siswi menggunakan terjemahan yang sebelumnya telah difahami dahulu oleh guru sebelum memberikan penjelasan yang pelaksanaannya 25% materi dan 75% adalah praktik. Selain menggunakan kitab terjemahan risalatul mahid, juga menggunakan buku *fiqh* wanita sebagai panduan memberikan materi dan menjawab dari permasalahan yang sedang dihadapi siswi.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan Ibu Mawaddatur R, S. Pd. I sebagai guru yang mengajar pelajaran *fiqh* wanita, beliau sangat memperhatikan tingkat pemahaman siswi terhadap materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang ingin dicapai. Di sisi lain, pemberian pembelajaran *fiqh* wanita yang dilaksanakan lebih menekankan pada pemberian materi secara praktik. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran *fiqh* wanita, yaitu melihat kondisi sekitar daerah masyarakat di sekitar sekolah tersebut dan masalah yang sedang dihadapi baik dari pemahaman siswi tentang kewanitaan maupun dari guru setempat itu sendiri.

¹⁰² Mawaddatur R, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Endang Sri R, S.Pd selaku guru biologi dalam materi pembelajaran *fiqh* wanita bahwasannya:

Materi pembelajaran *fiqh* wanita yang kami terapkan hanya fokus tentang darah. Di dalam penyampaian proses pembelajaran *fiqh* wanita kami lebih menekankan pada praktik kepada siswi, khususnya saya yang memberikan materi tentang organ-organ dalam dan dampak dari penyalahgunaan ketika merawat daerah kewanitaan. Hal ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswi karena melihat kondisi yang ada dari siswi dan para wanita sangat banyak yang menyepelkan. Jadi, saya cukup memperkuat dan memahami siswi-siswi di kelas dengan pemberian materi, hukum, dan tata cara dalam merawat daerah kewanitaan yang baik dan benar. Di awal saya memberikan penjelasan materi, kemudian langsung diberikan contoh melalui media yang telah disiapkan, dan terakhir para siswi di suruh praktik dan menyerahkan hasil dari praktik perawatannya selama maksimal dua minggu. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui apakah siswi sudah melakukan dengan baik dan benar, serta faham dengan materi apa yang telah saya berikan.¹⁰³

Dengan diberikannya pelajaran *fiqh* wanita di sekolah tersebut, beliau mengharapkan siswi bisa memahami tentang masalah-masalah kewanitaan yang sudah dikesampingkan, serta di sisi lain sebagai wadah untuk bertukar pikiran dan menambah wawasan antara siswi dan semua para guru wanita walaupun yang tidak mengajar pelajaran *fiqh* wanita itu sendiri.

Selain dari analisis di atas, peneliti melakukan observasi bahwa pada isi materi yang disampaikan guru kepada siswi disesuaikan dengan kondisi masalah yang sedang dialami siswi atau sedang menjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan oleh siswi. Pada isi materi yang disampaikan yaitu berupa hadas besar saja karena hal

¹⁰³ Endang Sri R, *wawancara*, Jember, 17 Januari 2017.

tersebut yang sulit dimengerti siswi, tetapi materi masalah hadas kecil juga dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, dalam pembelajaran penyampaian isi materi menggunakan metode berbasis masalah tentang darah (hadas besar) yang kemudian dijadikan sebagai isi materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut.¹⁰⁴

Hal tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan siswi kelas X yaitu Siti Nur Aisyah berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran di SMK Al-Muttaqin, bahwa:

Materi pembelajaran yang disampaikan hanya mengulas tentang darah. Di dalam proses pembelajaran guru hanya banyak memperdalam yang materi tentang teori, hukum-hukumnya, tata cara pensuciannya ketika sedang hadas besar. Pada saat tata cara pensucian guru memberikan contoh dalam bentuk video dan kami semua disuruh untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sampai memberikan hasil perubahan yang lebih baik dari kami setelah menerapkan tata cara yang benar sesuai guru perintahkan kepada kami. Hasil dari perubahan tersebut kemudian ditulis untuk memenuhi tugas portofolio yang harus kami kumpulkan sebagai tugas individu.¹⁰⁵

Menurut siswi kelas XII juga menjelaskan bahwa, di dalam proses penyampaian materi hanya menjelaskan tentang darah, yaitu seperti haid, nifas, dan istihadhah. Yang dijelaskan mulai dari berbagai macam warna darah, cara menghitung siklus menstruasi, dan tata cara mensucikannya yang benar. Kalau untuk cara mensucikan diri seperti wudhu dan tayamum dipelajari pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di jam lain. Saat pembelajaran *fiqh* wanita guru lebih banyak

¹⁰⁴ Peneliti, *observasi*, Jember, 20 Januari 2017.

¹⁰⁵ Siti Nur Aisyah, dkk, *wawancara*, Jember, 18 Januari 2017.

menerangkan tentang darah dan terus berkali-kali menjelaskan mengenai darah, karena banyak teman-teman yang sulit memahami tentang darah dan cara pensuciannya, jadi guru selalu menjelaskan mengenai materi tersebut sampai kami semua memahaminya dan semua itu dilakukan dengan proses tanya jawab di dalam kelas.¹⁰⁶

Berdasarkan dari berbagai temuan mengenai materi pembelajaran di SMK Al-Muttaqin, bahwa materi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut hanya memperdalam materi, hukum, tata cara, dan langsung dipraktikkan dalam kehidupan nyata oleh siswi mengenai bab tentang darah tersebut.

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat sebagai pelengkap untuk membantu atau mempermudah guru dalam proses penyampaian isi materi pelajaran kepada siswi, guna memperlancar transfer ilmu pengetahuan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan dari hasil observasi, media pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember sudah menggunakan sarana yang sudah canggih, yaitu penerapan menggunakan media LCD, internet, buku, dan artikel yang memuat tentang masalah kewanitaan. Pendidik di sekolah tersebut sudah dapat mengoperasikan dan memanfaatkan kemajuan teknologi secara baik untuk menunjang keberhasilan dan kemudahan siswi dalam

¹⁰⁶ Mega, dkk, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2017.

memperoleh berbagai ilmu tambahan dari mengakses jaringan internet. Dalam penggunaan LCD pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, sangat membantu siswi untuk lebih mudah memahami maksud dari isi materi yang dijelaskan oleh guru. Karena guru telah menyiapkan video maupun contoh yang nyata untuk dijadikan bahan acuan siswi ketika praktik di sekolah maupun rumah.

Dengan penggunaan fasilitas yang telah tersedia, siswi diharapkan mampu dan mudah memahami isi materi yang telah disampaikan melalui media yang telah digunakan tersebut. Hal ini, bertujuan untuk lebih memudahkan siswi memahi dengan langsung mempraktikkan dari apa yang telah diamati di dalam video maupun gambar yang telah dijelaskan.

Hal tersebut sama dengan pernyataan Ibu Endang Sri R, S.Pd selaku guru biologi yang menjadi guru pengajar *fiqh* wanita yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan media yang paling efektif yaitu kami menggunakan LCD. Dengan menggunakan LCD ini, siswi mampu dengan mudah dan lebih memahami tentang berbagai macam warna darah dan berguna untuk membeda-bedakan warna dalam bentuk gambar, kalau menggunakan itu kan lebih efisien jika menggunakan LCD. Serta media lain yang kami gunakan yaitu menggunakan komputer, dan buku”.¹⁰⁷

Berdasarkan dari wawancara tersebut, bahwa media yang digunakan yaitu LCD dengan memanfaatkan komputer yang telah

¹⁰⁷ Endang Sri R, *wawancara*, Jember, 17 Januari 2017.

disediakan dan memanfaatkan buku *fiqh* wanita sebagai media utama dalam proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas.

Diperjelaskan juga dengan hasil wawancara dari Ibu Novita Sariatul A, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran penggunaan LCD lebih efektif dan efisien, karena siswi lebih mudah memahami dan lebih aktif untuk proses tanya jawab setelah pemutaran video. Dengan pemutaran video yang telah kami persiapkan berupa gambar yang berkaitan dengan masalah kewanitaan, merupakan salah satu cara bagi kami untuk merangsang siswi agar lebih berperan aktif dan memahami secara langsung isi dari materi yang disampaikan. Selain itu, media yang sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran *fiqh* wanita ini, yaitu buku sebagai bentuk acuan pertama dalam penjelasan secara teori khususnya mengenai masalah kewanitaan.¹⁰⁸

Setelah melakukan wawancara kepada kedua guru pengajar *fiqh* wanita, hasil yang diperoleh peneliti mengenai media pembelajaran mempunyai prinsip dan cara yang sama dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alasan dari kedua guru tersebut memilih media yang tepat merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena media yang dipilih sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara kepada siswi kelas XII yaitu Melinda, Mega, dan Juwita yang mengikuti pelajaran *fiqh* wanita. Peneliti bertanya tentang

¹⁰⁸ Ibu Novita Sariatul A, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

penggunaan media yang selama ini digunakan dalam proses penyampaian isi materi tentang *fiqh* kewanitaannya, penggunaan LCD lebih menarik dan mudah membuat kami memahami isi materi yang disampaikan oleh guru yaitu dengan LCD dan computer yang ada, guru langsung memberikan contoh secara nyata, baik berupa video maupun gambar tentang masalah-masalah kewanitaannya. Kami sangat senang ketika pembelajaran menggunakan media tersebut, karena kami langsung memahami tentang cara mensucikan maupun dampak yang akan dialami kami jika tidak sesuai dengan tata cara aturan yang benar, dan juga berpengaruh pada kebersihan badan ketika akan melakukan kewajiban sholat.¹⁰⁹

Data dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dilapangan telah menunjukkan bahwa, dalam penggunaan media pembelajaran *fiqh* wanita guru pengajar *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin menggunakan media LCD, komputer, dan buku sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan isi materi dalam proses pembelajaran *fiqh* wanita di dalam kelas, karena dengan sarana pelengkap tersebut dapat menunjang dalam pencapaian indikator pembelajaran *fiqh* wanita.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang telah dipilih oleh seorang pendidik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran

¹⁰⁹ Melinda, dkk, *wawancara*, Jember, 20 Januari 2017.

yang telah disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guna memperlancar dan mempermudah pemahaman *transfer of knowledge* pada peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Hasil *interview* dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar materi *fiqh* wanita, menurut pemaparan beliau kepada peneliti bahwasannya di dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah salah satu usaha guru di dalam menyampaikan isi materi pelajaran *fiqh* wanita dengan menggunakan salah satu dari berbagai macam cara yang telah dipilih secara tepat sesuai dengan isi materi yang akan di bahas. Hal tersebut digunakan untuk mempermudah guru maupun siswi untuk dapat memahami isi materi yang disampaikan dengan baik. Di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, strategi pembelajaran dalam mata pelajaran *fiqh* wanita menggunakan strategi yang sudah ada pada umumnya, yaitu proses diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, penggunaan audio visual, ceramah, dan strategi berbasis masalah (*Problem solving*). Strategi-strategi inilah yang digunakan dalam proses pelajaran *fiqh* wanita, karena dengan strategi ini mempermudah pemahaman terhadap isi materi yang disampaikan kepada siswi dan bersifat efektif serta efisien di dalam proses pembelajaran.¹¹⁰

¹¹⁰ Novita Sariatul A, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

Hal tersebut juga disampaikan saat selesai mengikuti pembelajaran *fiqh* wanita oleh Siti Nuraisyah, Siska Puspita Sari, Ria Agustina siswi kelas XI yang mengikuti pelajaran *fiqh* wanita, berdasarkan pernyataannya bahwa :

“Dalam pelajaran *fiqh* wanita didalam kelas ketika menjelaskan pelajaran, guru menyampaikan materi seperti tentang darah haid, warna-warna darah, dan cara mensucikannya yaitu menggunakan cara ceramah, kemudian menampilkan video warna-warna darah, tanya jawab masalah yang sedang kami alami sehari-hari, kemudian dalam mensucikan dari hadas besar tersebut kami mempraktikkan tata caranya”.¹¹¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan bahwa masih menggunakan strategi yang ada pada umumnya yaitu menggunakan strategi ceramah, pemanfaatan media audio visual dengan demonstrasi, praktik, diskusi secara berkelompok maupun antar individu dan guru, dan strategi yang selalu diterapkan yaitu *problem solving*.

Hal serupa juga dipertegas oleh Ibu Endang Sri R, S.Pd selaku guru biologi, bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja dilakukan atau disetting sesuai dengan kehendak kami selaku pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas agar apa yang kami sampaikan dapat mudah diterima oleh siswi dan mencapai tujuan atau sasaran dari apa yang kami harapkan. Di dalam penyampaian materi pembelajaran *fiqh* wanita, khususnya saya menggunakan strategi pembelajaran yang mudah diterima dan membuat siswi senang mengikuti pembelajaran *fiqh* wanita, serta siswi mudah memahi isi dari materi yang saya sampaikan. Pemilihan strategi yang saya terapkan masih sama seperti pada umumnya, yaitu dengan ceramah, demonstrasi dari video yang ditampilkan, diskusi, dan

¹¹¹ Siti Nuraisyah, dkk, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2017.

tanya jawab. Khususnya pembelajaran *fiqh* wanita ini, strategi penyampaian isi materi oleh tim pengajar *fiqh* wanita yaitu semua pengajar menggunakan strategi *problem solving*, karena dengan penggunaan strategi ini, guru lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman dan masalah yang sedang dialami siswi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru bukan hanya memberikan materi saja, akan tetapi bertukar wawasan dengan cara bimbingan kepada setiap siswi yang membutuhkan pemahaman yang benar mengenai masalah kewanitaan berkaitan dengan cara pensucian (thaharah)".¹¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran menemukan bahwa, di dalam proses pembelajaran *fiqh* wanita, siswi sangat senang dan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif yaitu penggunaan metode diskusi antar kelompok, tanya jawab, ceramah, mengamati video, metode berbasis masalah, dan demonstrasi. Pada saat penerapan demonstrasi inilah siswi melakukan praktik yang berkaitan dengan isi materi yang sedang dipelajari.¹¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru karena sangat berpengaruh pada berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan setelah melihat dan melakukan penelitian di sekolah tersebut, bahwa guru *fiqh* wanita sangat memperhatikan masalah yang sedang dialami oleh siswi dan dengan adanya pembelajaran *fiqh* wanita sangat membantu siswi untuk keluar dari masalah kewanitaan yang sulit

¹¹² Endang Sri R, *wawancara*, Jember, 17 Januari 2017.

¹¹³ Peneliti, *wawancara*, Jember, 13 Januari 2017.

difahaminya. Guru sangat menekankan langsung pada praktik masalah kewanitaan mengenai cara pensuciannya, karena hal ini sangat fatal jika siswi dan semua para wanita salah dalam melakukan tata cara pensucian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini, sangat diperhatikan oleh guru pengajar *fiqh* wanita karena sangat mengarah pada kesucian dan kebersihan serta kesehatan pada setiap wanita. Kesucian dan kebersihan sangat berpengaruh besar khususnya setelah selesai dari masa hadas besar yang hendak akan melakukan sholat, maka sangat fatal jika bagi wanita dalam tata cara pensuciannya kurang tepat (tidak sesuai dengan hukum dan syariat Islam).

3. Evaluasi Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah menerima ilmu pengetahuan dari proses pendidikan. Kegiatan penilaian merupakan suatu proses yang disengaja dan terencana untuk memperoleh informasi dan data. Menurut Bapak Moh. Faridz A, A. Md selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu alat atau cara khususnya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sebatas mana kemampuan dari siswa dalam memahami pembelajaran di kelas. Evaluasi menjadi tolok ukur atau salah satu senjata bagi seorang guru untuk mengetahui sudah berhasil atau tidak materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan strategi yang telah diterapkan. Dalam khususnya pembelajaran *fiqh* wanita yang bukan termasuk pembelajaran wajib tetapi pembelajaran

tambahan yang diwajibkan untuk siswa wanita sehingga sifatnya menjadi wajib, maka dalam evaluasinya diserahkan langsung kepada guru tim pengajar *fiqh* wanita itu sendiri. Tetapi tetap pada umumnya, evaluasi dalam pembelajaran *fiqh* wanita menggunakan tanya jawab di dalam kelas, tugas portofolio yang merupakan bentuk hasil dari praktik siswa yang dijadikan dokumentasi oleh guru, dan tes tulis setiap satu bulan atau setelah selesainya bab pembahasan yang telah dipelajari siswa”.¹¹⁴

Dalam hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Faridz A, A. Md sebagai waka kurikulum mengenai evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita, memiliki pemaparan yang sama dengan diperkuat oleh pendapat Ibu Mawaddatur R, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sebatas mana kemampuan dari siswi yang berkenaan dengan hasil materi yang telah kita sampaikan baik itu dari pemahaman serta aplikasinya itu seperti apa. Proses pembelajaran bukan lebih menekankan pada materi tetapi langsung pada praktik. Percuma paham materi tetapi tidak bisa dilaksanakan itu yang tidak saya inginkan. Jadi, kami mengevaluasinya dengan cara memberikan motivasi yang mengarahkan langsung pada bentuk aplikasi”.¹¹⁵

Dapat dijelaskan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal yang harus dilakukan terus menerus, agar tepat pada tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dijelaskan oleh Ibu Endang Sri R, S.Pd sebagai guru biologi bahwa:

¹¹⁴ Moh. Faridz A, *wawancara*, Jember, 9 Januari 2017.

¹¹⁵ Mawaddatur R, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

“Evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita yang dilakukan di SMK Al-Muttaqin yaitu menggunakan dua macam teknik penilaian untuk mengetahui batas kemampuan siswi setelah mengikuti pelajaran *fiqh* wanita. Penilaian yang digunakan oleh kami adalah tes tertulis dan penilaian portofolio. Pertama, dalam tes tulis kami menggunakan waktu di akhir bulan, karena dengan tes tulis ini hanya 25% dari pemahaman siswi berupa teori yang mampu difahami, dan selanjutnya kami dapat memperoleh nilai dari setiap hari dengan tanya jawab di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi, kami sudah dapat mengetahui secara mudah pemahaman siswi tersebut. Kemudian, yang kedua kami melakukan penilaian portofolio yang dilaksanakan sesuai dengan isi materi yang perlu menggunakan hasil portofolio sebagai bukti tercapainya isi materi pembelajaran, misalnya: pada bab masalah siklus darah. Pada waktu bab ini proses penilaiannya menggunakan penilaian portofolio yaitu siswi diminta untuk membuat kalender siklus darah masing-masing siswi”¹¹⁶

Kegiatan penilaian pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin sangat sederhana dan tidak membutuhkan banyak cara untuk penilaian. Secara umum penilaian peserta didik dilakukan pada akhir semester. Namun, penilaian juga diambil pada nilai proses tanya jawab setiap pertemuan dan praktik yang dilaksanakan didalam kelas dengan hasil praktik tersebut didapatkan dari penilaian penugasan portofolio. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran *fiqh* wanita yang telah diajarkan serta menjadi acuan bagi para pendidik apakah strategi atau metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pendidik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penilaian dilaksanakan pada akhir bulan, karena pelajaran *fiqh* wanita ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at. Jadi, penilaian tertulis dilakukan

¹¹⁶ Endang Sri R, *wawancara*, Jember, 17 Januari 2017.

pada minggu ke empat atau akhir bulan. Penilaian yang dilakukan di akhir bulan guna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran *fiqh* wanita, serta mengetahui tingkat pemahaman siswi dalam menanamkan pemahaman thaharah.¹¹⁷

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>fiqh</i> wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?	a) Tujuan Langsung b) Tujuan Tidak Langsung c) Promes d) Silabus	Perencanaan pembelajaran <i>fiqh</i> wanita di SMK Al-Muttaqin menggunakan tujuan langsung dan tidak langsung karena pembelajaran <i>fiqh</i> wanita termasuk dalam pembelajaran tambahan yang sifatnya semi wajib bahkan dikatakan wajib untuk semua siswi mengikuti pembelajaran ini. Dan dalam perencanaan pembelajaran ini tidak menggunakan

¹¹⁷ Peneliti, *observasi*, Jember, 20 Januari 2017.

			promes dan silabus karena berpatokan dengan jurnal yang telah dibuat oleh guru pengajar <i>fiqh</i> wanita.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>fiqh</i> wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?	<p>a) Materi Pembelajaran</p> <p>b) Media Pembelajaran</p> <p>c) Strategi Pembelajaran</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran <i>fiqh</i> wanita di SMK Al-Muttaqin untuk materi yang diajarkan hanya fokus dalam pembahasan tentang darah yaitu penekanan pada hadas besar dengan lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Dalam hal ini teori 25% dan praktik 75%.</p> <p>Untuk media pembelajaran yang digunakan yaitu lebih sering menggunakan LCD dan komputer, serta menggunakan buku <i>fiqh</i> wanita, kitab <i>risalatul mahid</i>, dan artikel.</p> <p>Adapun strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan strategi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan <i>problem solving</i>.</p>

3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>fiqh</i> wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</p>	<p>a) Tes Tertulis b) Penilaian Portofolio</p>	<p>Evaluasi pembelajaran <i>fiqh</i> wanita di SMK Al-Muttaqin menggunakan dua cara penilaian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswi setelah mengikuti pembelajaran <i>fiqh</i> wanita, yaitu (1) tes tulis, dilakukan setiap akhir bulan setelah bab pembahasan sudah benar-benar difahami oleh siswi. Serta melakukan tanya jawab di dalam kelas setiap proses pembelajaran berlangsung untuk lebih mudah mengetahui kemampuan dari setiap siswi. (2) tes portofolio, tes ini dilakukan setelah siswi melakukan praktik baik di sekolah maupun di rumah yang hasilnya ditulis dalam bentuk lembar hasil praktik yang telah dilakukan, dan tes ini juga dilakukan seperti, siswi diminta untuk membuat kalender siklus datang bulan dirinya sendiri untuk dihitung.</p>
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun lebih rinci pembahasan temuan akan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa yang SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017, bahwasannya, di dalam perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita direncanakan oleh semua perangkat pengajar lembaga tersebut dengan saling bekerjasama.

Di dalam perencanaan tujuan pembelajaran *fiqh* wanita termasuk pada pelajaran tambahan (muatan lokal) yang sengaja ditambahkan ke dalam jam pelajaran pada hari jum'at oleh lembaga tersebut, tetapi bagi lembaga pembelajaran *fiqh* wanita dinyatakan pembelajaran semi wajib dan dapat pula dikatakan pembelajaran wajib karena khusus bagi siswa wanita (siswi) wajib untuk mengikutinya.

Pembelajaran *fiqh* wanita ini diadakan karena melihat kondisi masalah lingkungan sekolah dan sekitar yang sangat membutuhkan pemahaman masalah kewanitaan tentang thaharah. Melihat kondisi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar yang masih minim dengan pemahaman thaharah pada masalah kewanitaan yang kurang tepat dengan bagaimana syariat dan hukum agama yang semestinya dianjurkan. Maka, SMK Al-Muttaqin menambahkan jam pembelajaran *fiqh* wanita

sebagai pembelajaran semi wajib atau wajib bagi siswa wanita, tetapi masuk dalam tujuan pembelajaran muatan lokal atau tambahan.

Dalam perencanaan khususnya tujuan pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017 sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Ringkasnya, pelaksanaan program muatan lokal tersebut memiliki tujuan berikut.

a) Tujuan Langsung

- (1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
- (2) Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- (3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
- (4) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan, sosial, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.

b) Tujuan Tidak Langsung

- (1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- (2) Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

- (3) Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.¹¹⁸

Pada perencanaan *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa khususnya perangkat pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin masih belum memenuhi syarat dalam perencanaan pembelajaran yang sebenarnya karena tidak menggunakan promes dan silabus, tetapi pengajar *fiqh* wanita ini memiliki jurnal mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya hanya sebagai panduan umum agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Karena prinsip dari guru tim pengajar *fiqh* wanita di sekolah ini, lebih mengedepankan penerapan langsung dengan praktik dan pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan murid yaitu dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*). Hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan guru langsung masuk pada permasalahan yang dihadapi oleh siswi dan lingkungan masyarakat setempat. Untuk tidak diberlakukannya promes dan silabus, bukan termasuk tidak penting bagi guru sebagai tim pengajar *fiqh* wanita, tetapi guru di sekolah tersebut tidak mau berpatokan pada promes dan silabus yang pada akhirnya tujuan dari permasalahan siswa dan lingkungan setempat tidak terpecahkan. Jadi, guru pengajar *fiqh* wanita lebih mengedepankan masalah yang sering dihadapi siswi pada

¹¹⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, 287.

kehidupan sehari-hari, kemudian langsung dipraktikkan agar dapat terlihat sebagai wujud yang nyata dari proses pembelajaran *fiqh* wanita. Maka dengan hal ini, dapat diketahui bahwa tujuan yang diinginkan telah tercapai.

Pada perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017, khususnya masuk dalam perangkat pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan oleh tim pengajar *fiqh* wanita tidak relevan dengan yang sudah dijelaskan di dalam teori yaitu:

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berikut dikemukakan pendapat *Banghart* dan *Albert Trull*, mereka tidak memberikan batasan perencanaan pengajaran secara eksklusif, melainkan mengatakan bahwa dalam rangka mengerti makna perencanaan pengajaran dapat dilihat dari tiga dimensi, yakni karakteristik perencanaan pengajaran berusaha menggambarkan sifat-sifat aktifitas perencanaan pengajaran.¹¹⁹ Di dalam perencanaan pengajaran terdapat beberapa hal penting diantaranya :

1) Promes

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan

¹¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 3.

penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.¹²⁰

Jadi, program semester ini merupakan suatu program yang akan dilaksanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan di dalamnya hanya berupa pokok-pokok inti atau ringkasan dalam semester.

2) Silabus

Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹²¹ Silabus ini merupakan bagian dari rencana pembelajaran dan pengaturan tentang kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran.

¹²⁰ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, 236.

¹²¹ *Ibid.*, 244.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin yang lebih menekankan penanaman pemahaman thaharah 25% pada teori dan 75% praktik. Dalam proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah, guru tidak mengajarkan semua materi yang ada di dalam *fiqh* wanita, tetapi hanya mengajarkan materi-materi pokok yang wajib diketahui dan difahami oleh siswi karena materi yang diajarkan merupakan materi yang setiap hari dialami oleh siswi khususnya seorang wanita. Dalam pelaksanaan pelajaran *fiqh* wanita, siswi diajari berbagai macam pengertian, hukum, maupun tata cara mensucikan diri sebagai bentuk penanaman pemahaman thaharah pada siswi mengenai masalah kewanitaan. Pelaksanaan inilah yang memiliki salah satu peran penting dalam keberhasilan dan tidaknya pada proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sangat memerlukan beberapa komponen untuk menunjang keberhasilan, diantaranya:

a. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran *fiqh* wanita yang sudah mulai diterapkan di SMK Al-Muttqin Banjarsengon Patrang Jember adalah bab haid, istihadhah, dan nifas. Isi materi yang diajarkan lebih menekankan pada hadas besar (masalah yang setiap hari dialami siswi) karena

untuk materi seperti hadas kecil sudah dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada waktunya pada alokasi waktu yang berbeda.

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswi dalam memahami isi materi tersebut. Dalam pembelajaran *fiqh* wanita lebih ditekankan pada penanaman pemahaman dan praktik secara langsung pada siswi, karena materi yang ada dalam *fiqh* wanita tidak semua peserta didik dapat langsung memahami dan mempraktikkannya dengan baik. Di sisi lain, siswi juga tidak mudah memahami isi materi yang tidak sedikit karena sangat sulit difahami, sehingga membutuhkan waktu untuk mengulang-ulang dan terus belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin khususnya pada materi pembelajaran sudah relevan dengan yang dijelaskan pada teori yaitu:

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran.¹²² Berdasarkan aspek-aspek tersebut, perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya.

¹²² Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, 100.

Dengan demikian guru harus bersifat kritis dan analitis, serta perlu menelitinya dan melakukan serangkaian pengayaan yang hendak dicapai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, antara lain:

a) Kriteria tujuan instruksional.

Suatu materi pelajaran yang terpilih hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional.

b) Materi pelajaran supaya terjabar.

Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya. Yang mana terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak.

- f) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

- g) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Materi pelajaran hendaknya memperhatikan ketiga faktor tersebut, karena mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Yang mana sumber baku disusun oleh para ahli dalam bidangnya. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang adalah guru itu sendiri. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar.¹²³

Akan tetapi, pada isi materi pembelajaran *fiqh* wanita tidak membahas semua masalah kewanitaan, karena di SMK Al-Muttaqin tidak mengajarkan materi masalah kewanitaan hadas kecil. Materi hadas kecil tidak diajarkan karena sudah dipelajari pada pelajaran PAI dan ubudiyah melainkan, hanya mengajarkan masalah kewanitaan tentang darah (teori, hukum, dan tata cara bersuci). Hal ini diterapkan

¹²³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 224.

karena bagian darah seperti haid, nifas, dan istihadhah yang sangat sulit difahami siswi dan menjadi masalah dalam keseharian siswi di sekolah dan lingkungan masyarakat tersebut. Di dalam isi materi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin kurang relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Menurut ilmu *fiqh*, hadas terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Hadas Kecil

Hadas kecil : **أَلْحَدَثُ الْأَصْغَرُ**. Hadas kecil ini timbul

karena salah satu sebab-sebab :

- a) Keluarnya sesuatu benda (padat, cair atau gas) dari salah satu jalan pelepasan (qubul atau dubur/ lubang alat kelamin atau anus).
- b) Hilang akal atau hilang kesadaran.
- c) Persentuhan kulit antara laki-laki dengan perempuan tanpa ada pemisah.
- d) Memegang sesuatu menggunakan telapak tangan dengan menyentuh bagian dalam jalan pelepasan baik miliknya sendiri maupun orang lain.

Adapun untuk mensucikan dari hadas kecil, yaitu :

(1) Wudhu

Wudhu merupakan bentuk bersuci dari hadas kecil.

Kalimat wudhu diambil dari kalimat wadha'at yang berarti

bagus dan bersih. Wudhu itu ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'.¹²⁴ Wudhu adalah salah satu bentuk cara bersuci untuk mensucikan diri dari hadas kecil yang wajib dilakukan sebelum melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah dan untuk menghadapkan diri kepada Allah Swt.

(2) Tayamum

Tayamum menurut bahasa artinya: bermaksud. Menurut istilah artinya: menyampaikan (meratakan) debu ke muka dan kedua tangan dengan syarat yang tertentu.¹²⁵ Tayamum merupakan bagian dari mensucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar sebagai pengganti wudhu atau mandi bagi orang yang tidak menemukan air atau tidak dapat mempergunakan air, karena sakit yang tidak mungkin atau tidak dapat atau tidak boleh terkena air.¹²⁶

(3) Istihadhah

Istihadhah adalah darah yang tidak biasa dan bukan bersifat alamiah dari fisik perempuan, melainkan karena adanya pembuluh darah yang terputus.¹²⁷ Darah istihadhah adalah darah penyakit atau sebab-sebab lain, bukan pecahan telur yang tidak “dibuahi”. Istihadhah secara bahasa adalah

¹²⁴ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, 56.

¹²⁵ Moh. Rifa'I, dkk, *Kifayatul Akhyar*, 38.

¹²⁶ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis*, 30.

¹²⁷ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita*, 57.

bentuk *masdar* dari *istihadhah*, yang artinya perdarahan *istihadhah*. Sedangkan seorang wanita *mustahadhah* adalah seorang wanita yang darahnya mengalir.

2) Hadas Besar

Hadas besar : **أَلْحَدَثُ الْأَكْبَرُ**. Hadas besar ini timbul

(orang menjadi berada pada keadaan tidak suci besar) karena salah satu dari:

- a) Keluarnya mani (sperma), meskipun tanpa coitus.
- b) Persetubuhan (jimak atau coitus), meskipun tidak sampai keluar sperma.
- c) Haid (menstruasi).
- d) Nifas (keluar darah sesudah persalinan).¹²⁸

Adapun bagian dari hadas besar ini yaitu:

(1) Junub

Junub secara bahasa adalah lawan dari kata *qurb* dan *qarabah* yang bermakna dekat, sehingga junub merupakan jauh. Istilah junub secara syar'i, diberikan kepada orang yang mengeluarkan mani atau orang yang telah melakukan jima'. Setelah melakukan jima', orang tersebut diwajibkan untuk melaksanakan mandi jinabah. Mandi jinabah merupakan salah satu bagian dari mensucikan diri dari hadas besar. Yang mana minimum

¹²⁸ Ibid., 19.

harus dilakukan dalam mandi wajib (fardhunya mandi) ialah: meratai seluruh badan dengan air, dengan niat mandi wajib (bukan mandi biasa yang sekadar membersihkan badan saja).¹²⁹

(2) Tayamum

Tayamum menurut bahasa artinya: bermaksud. Menurut istilah artinya: menyampaikan (meratakan) debu ke muka dan kedua tangan dengan syarat yang tertentu.¹³⁰ Tayamum merupakan bagian dari mensucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar sebagai pengganti wudhu atau mandi bagi orang yang tidak menemukan air atau tidak dapat mempergunakan air, karena sakit yang tidak mungkin atau tidak dapat atau tidak boleh terkena air.¹³¹

(3) Haid

Haid adalah darah yang keluar dari rahim melalui vagina yang berasal dari telur yang turun dari indung telur ke rahim yang setiap bulan berlangsung. Kalau telur itu tidak “dibuahi” oleh sel-sel sperma laki-laki, maka kemudian telur itu pecah menjadi darah.¹³²

¹²⁹ Ibid., 30.

¹³⁰ Moh. Rifa’I, dkk, *Kifayatul Akhyar*, 38.

¹³¹ Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis*, 30.

¹³² Abdul Muchith Muzadi, *Fiqh Perempuan Praktis*, 32.

(4) Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari rahim dengan sebab melahirkan, baik keluarnya bersamaan ketika melahirkan, setelahnya, maupun sebelumnya dua atau tiga hari disertai rasa sakit.¹³³

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada pelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017 oleh guru Pendidikan Agama Islam atau tim pengajar guru *fiqh* wanita yaitu menggunakan media yang berupa komputer, LCD, buku, dan artikel. Dalam proses pembelajaran berlangsung, media ini sangat membantu mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan penggunaan media terutama ketika guru menerangkan dengan cara ceramah tetapi disamping itu menggunakan media LCD dan komputer, disaat itulah proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Penggunaan media yang tepat dan menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan membuat guru sangat mudah menyampaikan materi pelajaran dan membuat semua siswi senang, serta mudah memahaminya, sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai walaupun membutuhkan waktu yang berulang-ulang untuk terus belajar.

¹³³ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita*, 60.

Dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran di SMK Al-Muttaqin sudah memenuhi persyaratan yang mendukung dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Media pembelajaran merupakan bagian perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti televisi dan film. Menurut *Marshall McLuhan*, media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.¹³⁴

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yaitu:

- a) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan dapat langsung digunakan dalam proses pengajaran.
- b) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017 yaitu menggunakan strategi yang sudah ada pada umumnya. Pada penyampaian materi di dalam kelas, guru menggunakan cara *problem*

¹³⁴ Ibid., 246.

solving untuk memulai atau menambah isi materi pelajaran yang sedang berlangsung. Di samping itu, guru menggunakan metode ceramah untuk penguatan dari penjelasan yang diberikan kepada siswi agar mudah difahami.

Pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mengaktifkan proses pembelajaran siswi di dalam kelas, yaitu guru menggunakan proses pengamatan pada video atau gambar sebagai stimulus, yang kemudian dilanjutkan dengan cara bekerja kelompok (diskusi bersama), serta tanya jawab yang berkaitan dengan masalah kewanitaan yang belum difahami oleh siswi. Pada akhir pembelajaran, siswi diminta untuk mendemonstrasikan dengan cara praktik secara berkelompok, yang hasilnya berupa data maupun video praktik sebagai bukti untuk dijadikan tolak ukur pemahaman siswi setelah mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin sangat diperlukan penggunaan strategi yang tepat, efektif, dan efisien, agar semua yang dilakukan dapat dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru pengajar *fiqh* wanita sudah dapat menghasilkan bukti yang baik, walaupun tidak berpedoman pada promes dan silabus sudah dapat memberikan pemahaman pada siswi. Semua dapat berhasil walaupun tidak dapat dikatakan profesional karena yang diajarkan

dapat langsung diterima atau dialami siswi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat langsung diterapkan di dalam kehidupan siswi maupun lingkungan.

Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas pada pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin sudah memenuhi tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu:

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir proses pembelajaran.¹³⁵

Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:¹³⁶

- a) Strategi pengorganisasian pembelajaran.
- b) Strategi penyampaian pembelajaran.
- c) Strategi pengelolaan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kegiatan evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember sangat sederhana dan tidak membutuhkan

¹³⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 268.

¹³⁶ *Ibid.*, 4.

cara yang sulit untuk melakukan penilaian kepada siswi untuk mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut di dapat dengan sistem tanya jawab, penilaian ujian setiap akhir bulan, dan penilaian portofolio dari hasil selesai melakukan praktik para siswi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswi terhadap pembelajaran *fiqh* wanita yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menjadi acuan bagi guru apakah strategi atau metode pembelajaran dan media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan guru dalam proses pembelajaran untuk lebih memudahkan siswa memahami isi materi yang disampaikan.

Adapun penilaian pada pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan pada saat proses pembelajaran oleh guru di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017 ada dua macam yaitu *pertama*, dilakukannya tes tulis yang dilaksanakan setiap akhir bulan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman teori penanaman pemahaman thaharah pada siswi dapat difahami. Di dalam tes tulis untuk mengetahui pemahaman teori pada siswi, guru juga menambah tes secara lisan yang diberlakukan tanya jawab dengan sistem diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di saat seperti ini dapat mengetahui pemahaman siswi dan juga masalah kewanitaan yang sedang dialami siswi tersebut. Hal ini sangat memiliki pengaruh yang besar bagi guru, karena dapat menambah wawasan bagi guru dan siswi untuk belajar bersama dan

menambah kedekatan antara guru dan siswi. *Kedua*, penilaian yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut yaitu dengan penilaian portofolio. Penilaian portofolio dilakukan setiap siswi setelah melakukan praktik bersama teman kelompoknya maupun individu yang menjadi tugas rumah maupun di sekolah. Diterapkannya penilaian portofolio yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pemahaman siswi setelah melakukan tugas praktik di sekolah maupun rumah yang dapat dijadikan dokumentasi dan artikel hasil ujian praktik siswi.

Proses pelaksanaan penilaian tersebut dilaksanakan di SMK Al-Muttaqin setiap akhir bulan untuk tes tulis dan untuk penilaian portofolio dilakukan setiap selesai melakukan praktik sebagai hasil dari pemahaman siswi dalam melakukan tugas praktik tersebut.

Dalam hal ini, pada evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita dalam menanamkan pemahaman thaharah pada siswa di SMK Al-Muttaqin sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yang ada yaitu:

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Pada hakikatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.¹³⁷

a) Tes

¹³⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 9.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan. Dari pengertian ini maka tes adalah :

- (1) Merupakan alat
- (2) Harus direncanakan, dalam arti dilakukan persiapan prinsip-prinsip dan syarat-syarat tertentu
- (3) Berfungsi sebagai pengukur kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan anak.¹³⁸

Secara umum tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

- (1) Tes uraian adalah menuntut peserta tes untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan bahasanya sendiri.
- (2) Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah

¹³⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 56.

disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan.¹³⁹

b) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan murid dalam satu periode tertentu. Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan murid yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan tersebut harus mencakup partisipasi murid dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan buku refleksi diri.¹⁴⁰

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio adalah:

- (1) Hasil tes tertulis
- (2) Hasil tes lisan
- (3) Lembar kegiatan observasi yang telah berisi
- (4) Laporan kegiatan
- (5) Karya tulis
- (6) Karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto, dan sebagainya.
- (7) Lembar *checklist*.¹⁴¹

¹³⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 43.

¹⁴⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 102.

¹⁴¹ *Ibid.*, 105.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penilaian tentang Implementasi Pembelajaran *Fiqh* Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan di SMK Al-Muttaqin dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Pelajaran ini termasuk pelajaran yang wajib diikuti oleh siswi (wanita). Pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan pada satu kelas yaitu dari kelas X, XI, XII digabung menjadi satu yang dibimbing langsung oleh tiga guru pengajar yaitu dua guru Pendidikan Agama Islam dan satu guru biologi. Perencanaan dalam pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin tidak berpatokan pada promes dan silabus, tetapi mempunyai visi dan misi sendiri yaitu dengan langsung pada penerapan praktik yang memberikan hasil nyata. Selain itu, pada perencanaan yang lebih menekankan langsung pada penerapan praktik, guru memberikan kesempatan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswi, kemudian dari masalah tersebut dipecahkan secara bersama. Dalam perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita di sekolah ini guru membuat jurnal sebagai patokan dalam pembelajaran agar tetap

berjalan sistematis dan dapat diketahui indikator-indikator dari tujuan yang ingin dicapai, walaupun jurnal tersebut tidak ditulis dengan detail seperti promes dan silabus karena semua itu disesuaikan dengan kondisi yang ada. Jadi, dalam pembelajaran *fiqh* wanita merupakan mata pelajaran tambahan tetapi sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua siswi, guna memenuhi kebutuhan yang menjadi masalah dari kehidupan sehari-hari siswi dan lingkungan masyarakat sekitar. Maka, dalam pembelajaran *fiqh* wanita termasuk dalam pembelajaran tambahan dengan menggunakan tujuan secara langsung dan tidak langsung, serta masuk dalam pelajaran muatan lokal. Sehingga memiliki perencanaan dengan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di dalam lingkungan tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin disesuaikan dengan beberapa komponen yang benar-benar menunjang dan selaras dengan perencanaan sebagai tujuan awal dari sebuah tindakan atau pelaksanaan yang akan dilakukan. Sebagaimana pada pelaksanaan ini yang harus disesuaikan yaitu terdiri dari:

a. Materi pembelajaran

Dalam materi pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Al-Muttaqin yaitu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswi. Dalam pemilihan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah ini adalah fokus pada masalah darah. Pembahasan materi mengenai darah yaitu

haid, istihadhah, nifas. Dalam pemilihan materi ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswi yang selalu dialami dan menjadi masalah keseharian siswi. Dalam pembahasan yang disampaikan pada materi ini berkenaan dengan pengertian, hukum, tata cara membersihkan (mensucikan diri). Ketika penyampaian materi ini, guru menyesuaikan dengan kondisi siswi dan kebutuhan dari masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar. Saat proses pembelajaran, dalam menyampaikan materi kepada siswi, guru menggunakan kitab terjemahan risalatul mahid dengan bahasa yang telah dipermudah sehingga mudah untuk difahami oleh siswi, dan menggunakan buku *fiqh* wanita.

b. Media pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin yaitu dengan menggunakan komputer, LCD, buku, dan artikel. Pada proses pembelajaran, media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan saat itu. Penggunaan media yang paling sering digunakan yaitu dengan penggunaan LCD, karena dengan media ini, siswi sangat mudah memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media LCD merupakan salah satu media yang efektif dan efisien dalam proses penyampaian materi. Dengan media LCD dan komputer ini, siswi mudah memahami dan membedakan dari

warna-warna darah dan tata cara merawat daerah kewanitaan yang baik, serta siswi mudah memahami bagaimana contoh dari tata cara bersuci yang benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Di samping itu, siswi juga dapat memanfaatkan buku yang berisikan rangkuman masalah kewanitaan yang telah diberikan oleh guru yang berupa artikel.

c. Strategi pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas yaitu disesuaikan dengan pokok materi yang akan disampaikan. Tetapi, dalam strategi *problem of solving* merupakan strategi tetap yang selalu diterapkan di dalam kelas setiap pertemuan, karena dengan strategi seperti ini guru mudah mengenali, dekat, memahami kebutuhan dan masalah dari siswi yang sedang dihadapi. Strategi lainnya yang diterapkan dalam pembelajaran *fiqh* wanita yaitu menggunakan strategi ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi. Ketika diberlakukan strategi demonstrasi ini merupakan bentuk dari cara guru mengetahui kemampuan siswi dari apa yang telah difahami setelah melakukan proses diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Dengan strategi demonstrasi, guru dapat memberikan contoh secara langsung dengan praktik dari tata cara bersuci maupun cara menghitung kalender siklus haid dari setiap siswi.

3. Evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita yang diterapkan di SMK AL-Muttaqin yaitu cukup sederhana seperti pada umumnya. Penilaian yang dilakukan dengan cara melakukan tes tulis dan portofolio. Dalam tes tulis yang dipilih sebagai informasi tolak ukur siswi dilakukan dengan diberlakukan setiap akhir bulan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman isi materi yang berupa teori terhadap siswi. Dan penilaian tambahan yaitu dilakukan setiap hari di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang masalah kewanitaan. Untuk penilaian yang selanjutnya yaitu dengan penilaian secara portofolio, dimana dalam penilaian ini dilakukan ketika siswi telah mengikuti proses praktik yang hasilnya kemudian ditulis dan didokumentasikan dalam sebuah pernyataan sebagai salah cara untuk mengetahui apakah siswi tersebut telah melakukan praktik dengan benar sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita sebaiknya direncanakan lebih baik dengan membuat prota, promes, silabus, dan RPP, agar sesuatu yang telah direncanakan untuk dicapai dapat

berjalan lebih sistematis dan detail dari setiap indikator yang ingin dicapai tersebut.

- b. Isi materi yang disampaikan alangkah lebih baik dengan disampaikan sesuai RPP, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis, efektif dan efisien.
- c. Diharapkan guru dalam mengajarkan *fiqh* wanita lebih sungguh-sungguh dalam penyampaiannya, karena materi yang disampaikan tentang darah merupakan pelajaran yang sedikit sulit untuk difahami.

2. Bagi Lembaga SMK Al-Muttaqin

Diharapkan bagi SMK Al-Muttaqin bisa memberikan ruangan dan waktu yang cukup dan nyaman untuk pelajaran *fiqh* wanita agar siswi dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat. Karena *fiqh* wanita merupakan pelajaran yang penting untuk diterapkan.

3. Bagi Siswi

Diharapkan siswi sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran *fiqh* wanita, karena pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang sangat penting bagi wanita yang ada saat-saatnya berhalangan shalat, kemudian harus bersuci dari hadas besar dengan tata cara yang benar agar setelah bersuci waktu melakukan tuntunan wajib (shalat), maka shalatnya dapat diterima oleh Allah SWT. Selain itu, ilmu ini termasuk ilmu yang penting karena setiap hari maupun bulan selalu dialami bagi siswi.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua membimbing siswi ketika mempraktikkan dari salah satu penanaman pemahaman thaharah dari materi *fiqh* wanita baik berkaitan ibadah maupun dalam hal kesehariannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Nazar. 2003. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Terjemahan: Mushaf Aisyah*. Bandung: Hilal.
- Fakih, Mansour. 2000. *Membincang Feminisme : diskursus gender perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Syaikh Ayyub. 2004. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hendrik. 2006. *Problema Haid: Tinjauan syariat Islam dan Medis*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lathifah, M. Muzammirah. 2010. *Wanita Idaman Surga*. One Books.
- Muzadi, Abdul Muchith. 2005. *Fikih Perempuan Praktis*. Surabaya: Khalista.
- Mujtaba, Saifuddin. 2013. *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar*. Jember: STAIN Press.

- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasjid, Sulaiman. 2003. *Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Offset.
- Rifa'I, Moh, dkk. 1987. *Kifayatul Akhyar*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ubaidah, Abu Usamah bin Muhammad Al-Jamal. 2010. *Shahih Fiqih Wanita*. Solo: Insan Kamil.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003). 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhri, Saifudin, H. 2009. *Ushul Fiqih Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Raidhatul Nurhayat

NIM : 084 131 251

Semester : VIII (delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Fiqih Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2017" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 24 Mei 2017
Saya yang menyatakan,



Diah Raidhatul Nurhayat
NIM. 084 131 252

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN <i>FIQH</i> WANITA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN THAHARAH PADA SISWA DI SMK AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Pembelajaran <i>Fiqh</i> Wanita	a. Perencanaan	1) Tujuan Langsung 2) Tujuan Tidak Langsung 3) Promes 4) Silabus	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Guru Biologi e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian menggunakan: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember 3. Subyek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter	1. Bagaimana Implementasi Perencanaan Pembelajaran <i>Fiqh</i> Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran <i>Fiqh</i> Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada
		b. Pelaksanaan	1) Materi Pembelajaran 2) Media Pembelajaran 3) Strategi Pembelajaran			
		c. Evaluasi	1) Tes Tertulis 2) Penilaian Portofolio			

	2. Thaharah	a. Thaharah	1) Hadas Kecil a) Wudhu b) Tayamum c) Istihadhah 2) Hadas Besar a) Junub b) Tayamum c) Haid d) Nifas		5. Teknik Analisa Data menggunakan: Analisa Data Model Interaktif <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i> 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran <i>Fiqh</i> Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
--	-------------	-------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- b. Melihat secara langsung proses pembelajaran *fiqh* wanita di dalam kelas SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru Biologi, dan Siswa) mengenai perencanaan pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru Biologi, dan Siswa) mengenai pelaksanaan pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- c. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru Biologi, dan Siswa) mengenai evaluasi pembelajaran *fiqh* wanita di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang perangkat pembelajaran *fiqh* wanita.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pembelajaran *fiqh* wanita berlangsung.
- c. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMK Al-Muttaqin, lokasi, visi dan misi, struktur, jadwal pembelajaran *fiqh* wanita, dll.



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM (YPDI) AL-MUTTAQIN
SMK AL – MUTTAQIN
TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN TERAKREDITASI B
Jl. Seriti No. 128 Telp. 082 302 226 646 Banjarsengon – Patrang - Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
60 / SMK – AM/1/2017

Sehubungan dengan penelitian mahasiswi IAIN Jember, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mashudi, S. Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK AL-MUTTAQIN
Identitas Sekolah : 20555408
Alamat : Jl. Seriti 128 Banjarsengon Patrang

Menyatakan bahwa mahasiswi dengan nama :

Nama : Diah Raidhatul Nurhayat
Nim : 084 131 252
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Fiqih Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thaharah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”** selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.





JURNAL MATERI FIQIH WANITA TAHUN 2016-2017

NO.	SEMESTER	PERTEMUAN KE	MATERI
1.	I	Minggu I	Perkenalan dan Kontrak Belajar
2.		Minggu II	Pengenalan Darah (Pengertian Haid, Nifas, dan Istihadhah)
3.		Minggu III	Macam-Macam Warna Darah Haid dan Kalender Siklus Haid
4.		Minggu IV	Evaluasi
5.		Minggu I	Larangan Haid
6.		Minggu II	Cara Memebersihkan
7.		Minggu III	Tata Cara Bersuci (Thaharah)
8.		Minggu IV	Evaluasi
9.		Minggu I	Anjuran Ketika Haid
10.		Minggu II	Cara Membuang Pembalut
11.		Minggu III	Minuman untuk Ramuan Memperlancar Haid
12.		Minggu IV	Evaluasi
13.		Minggu I	Khitau Wanita
14.		Minggu II	Pacaran dalam Islam
15.		Minggu III	Tunangan dalam Islam
16.		Minggu IV	Evaluasi
17.		Minggu I	Pernikahan dalam Islam
18.		Minggu II	Wanita Hamil
19.		Minggu III	Wanita Melahirkan (Nifas)
20.		Minggu IV	Evaluasi
21.		Minggu I	Mengasuh Anak
22.		Minggu II	Istri Solihah
23.		Minggu III	Melayani Suami

24.		Minggu IV	Evaluasi
1.	II	Minggu I	Haid (Pengertian dan Usia)
2.		Minggu II	Kurun Waktu Haid
3.		Minggu III	Mulai dan Berakhirnya Haid
4.		Minggu IV	Evaluasi
5.		Minggu I	Hal-Hal Darurat mengenai Haid
6.		Minggu II	Hal-Hal yang Haram Ketika Haid
7.		Minggu III	Permasalahan Wanita Haid
8.		Minggu IV	Evaluasi
9.		Minggu I	Istihadhah (Pengertian dan Menentukan Istihadhah)
10.		Minggu II	I'tikhafnya Perempuan yang Istihadhah
11.		Minggu III	Suami yang Menggauli Istri yang Istihadhah
12.		Minggu IV	Evaluasi
13.		Minggu I	Nifas (Pengertian dan Kurun Waktu)
14.		Minggu II	Hukum Nifas
15.		Minggu IV	Evaluasi
16.		REVIEW	
17.	EVALUASI		

Mengetahui,
Guru Pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam

Mawaddatur R, S. Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam

Novita Sariatul A, S. Pd. I

Guru Biologi

Endang Sri R, S.Pd



SMK AL MUTTAQIN

TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN TERAKREDITASI B

Jl. Seriti No. 128 Telp. 082 302 226 646 Banjarsengon – Patrang – Jember

JADWAL PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

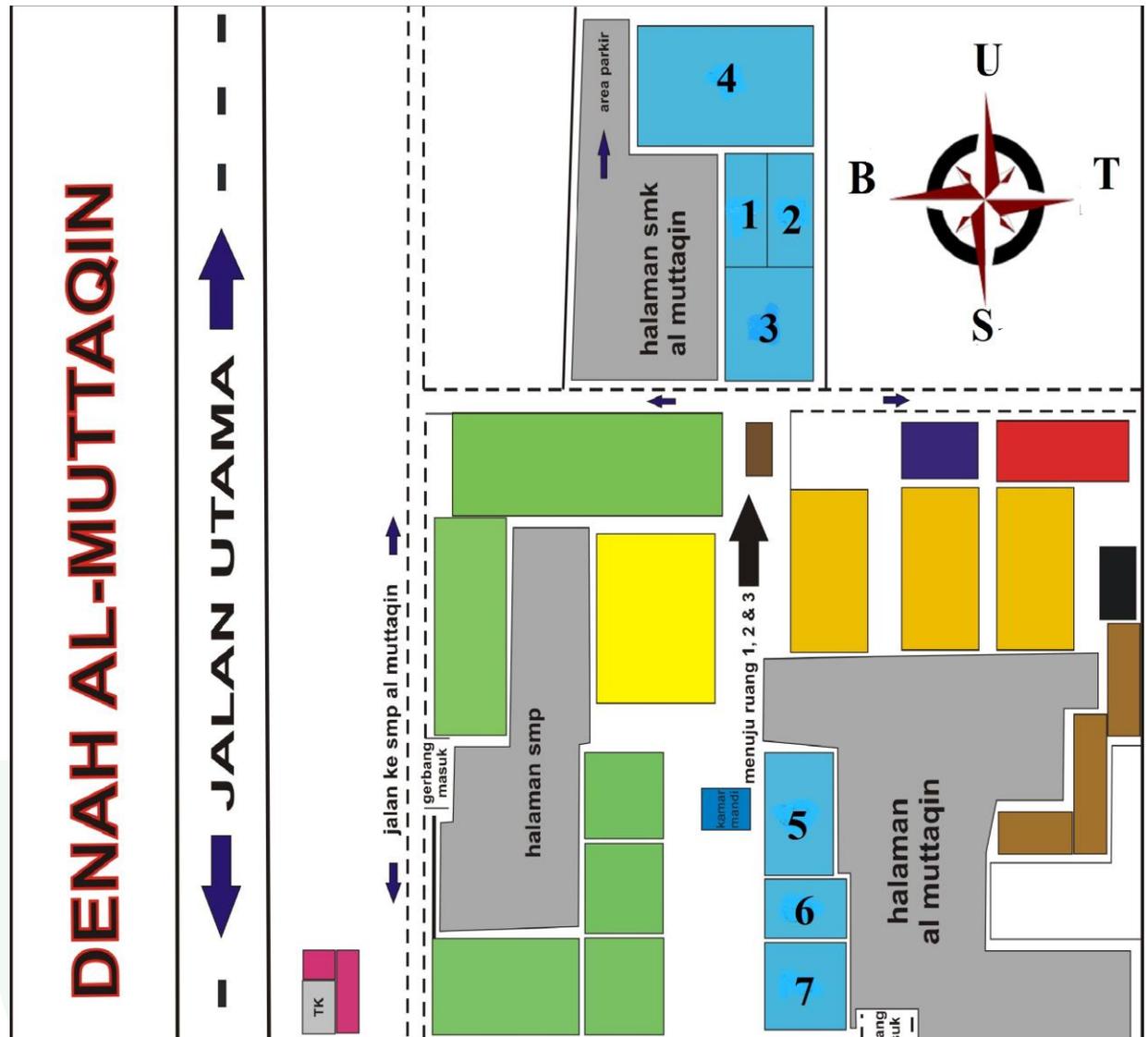
WAKTU/ HARI	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUM'AT			SABTU		
	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
KELAS	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
07.00-07.40	UPACARA			K2	B1	M	H	K3	G1	G1	C	L	O	G1	C	D	G2	L
07.40-08.20	B1	N	E2	K2	B1	M	H	K3	G1	G1	C	L	O	G1	C	D	G2	L
08.20-09.00	B1	N	E2	N	M	K1	R	H	K3	L	G1	R	N	O	E1	L	N	G1
09.00-09.40	K1	E2	B1	N	M	K1	R	H	K3	L	G1	R	N	O	E1	L	N	G1
09.40-10.00	ISTIRAHAT												E1	L	O	ISTIRAHAT		
10.00-10.40	K1	E2	B1	M	K2	D	K3	D	E1	C	R	N	E1	L	O	G2	L	H
10.40-11.20	E2	K1	N	M	K2	D	K3	D	E1	C	R	N	SHOLAT JUM'AT			G2	L	H
11.20-12.00	ISTIRAHAT												FIQH WANITA			ISTIRAHAT		
12.00-12.40	E2	K1	N															
12.40-13.20																		

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mahudi, S. Ag

Gambaran Denah Lokasi SMK Al-Muttaqin Jember



Luas Tanah: 1.350 m²

Skala: 1 : 1.500

Keterangan warna:

Merah muda : TK Al-Muttaqin

Hijau : SMP Al-Muttaqin

Kuning : Masjid Al-Muttaqin

Biru : SMK Al-Muttaqin

Kuning tua : Rumah pengasuh

Biru tua : Musholla putri

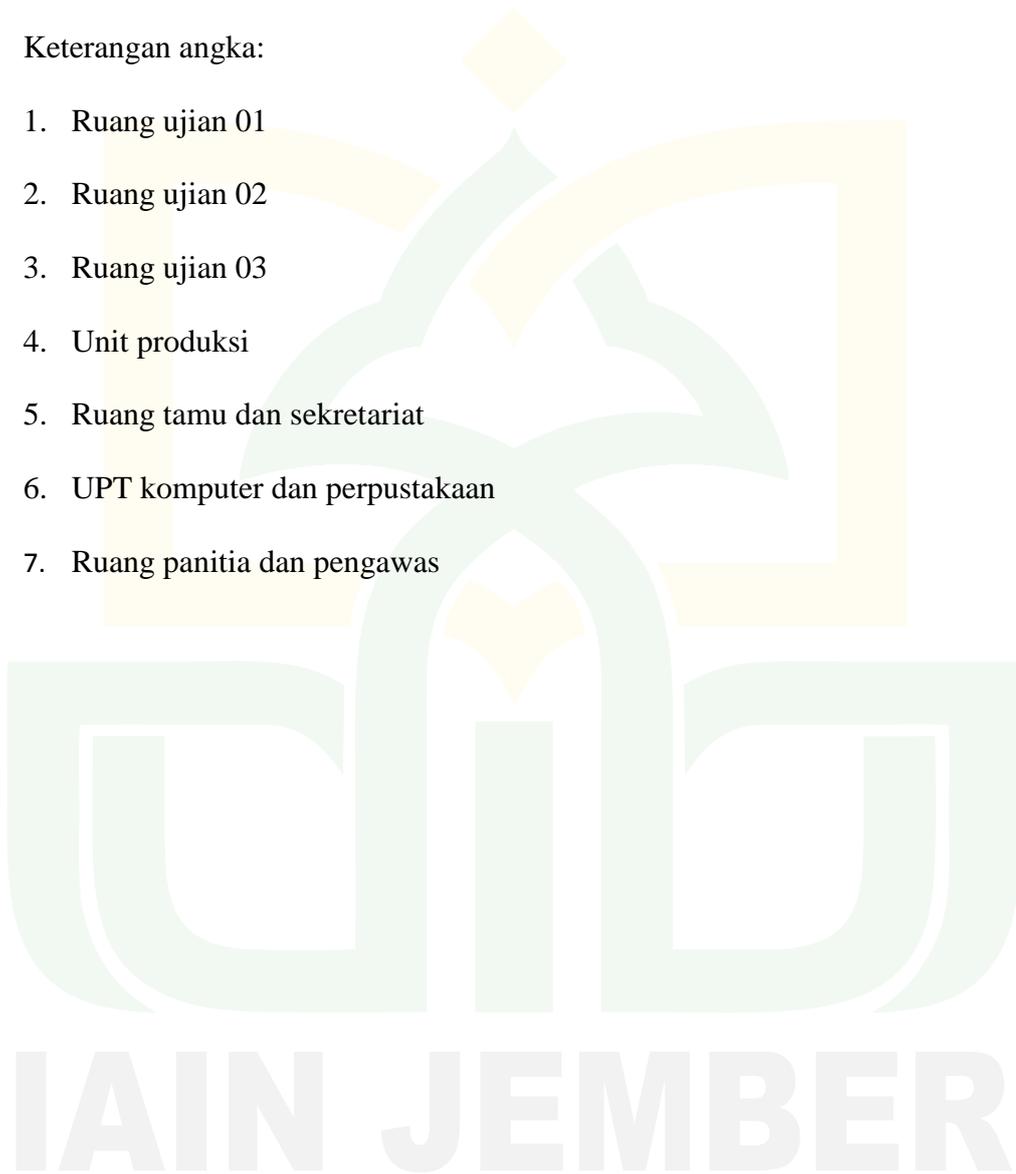
Merah : Dapur

Hitam : Asrama

Coklat : Asrama putra

Keterangan angka:

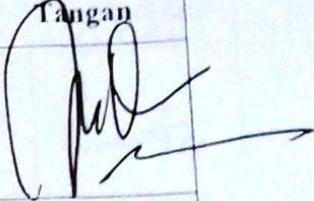
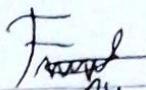
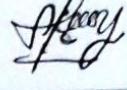
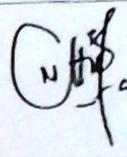
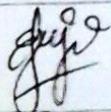
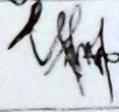
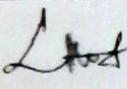
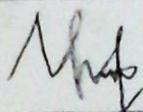
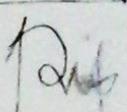
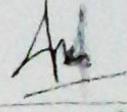
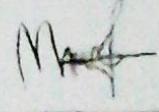
1. Ruang ujian 01
2. Ruang ujian 02
3. Ruang ujian 03
4. Unit produksi
5. Ruang tamu dan sekretariat
6. UPT komputer dan perpustakaan
7. Ruang panitia dan pengawas



Lampiran 7



JURNAL PENELITIAN

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 4-01-2017	Menyerahkan surat penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Mashudi S. Ag.	
2.	Senin, 9-01-2017	Wawancara dengan waka kurikulum Bapak Moh. Faridz A, A. Md	
3.	Kamis, 12-01-2017	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Mawaddatur R, S. Pd.I	
4.	Kamis, 12-01-2017	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Novita Sariatul A, S. Pd. I	
5.	Selasa, 17-01-2017	Wawancara dengan guru biologi Ibu Endang Sri R. S.Pd	
6.	Rabu, 18-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas X Siti Nur Aisyah	
7.	Rabu, 18-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas X Ulfitri	
8.	Rabu, 18-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas X Siti Maghfiro	
9.	Kamis, 19-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas XI Siti Nuraisyah	
10.	Kamis, 19-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas XI Siska Puspita Sari	
11.	Kamis, 19-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas XI Ria Agustina	
12.	Jum'at, 20-01-2017	Wawancara dengan siswa kelas XII Melinda	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Matarani No. 01 Mangli, Telp: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajn-jember.ejb.net> — tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor
Lampiran
Perihal

: B.Ke/Ia/In.20/3.a/PP.009/01/2017

Jember, 04 Januari 2017

: -
: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Diah Raidhatul Nurhayat
Nim : 084 131 252
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 (tiga puluh) hari di sekolah.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Guru Biologi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Pembelajaran Fiqih Wanita dalam Menanamkan Pemahaman Thabarrah pada Siswa di SMK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”

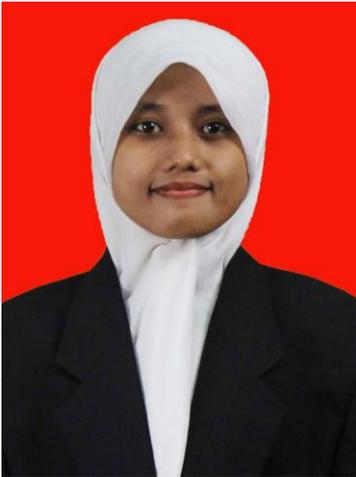
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Raizin, M.A.
NIP. 19710612 200604 1001

BIODATA PENULIS



Nama : Diah Raidhatul Nurhayat
NIM : 084 131 252
Tempat / Tgl Lanir : Jember / 23 Mei 1994
Alamat : Jalan Rasamala II, Sumber
Wadung Kemuning Lor Krajan
Arjasa Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Patrang 1 Jember
- b. SMPN 10 Jember
- c. SMKN 1 Jember
- d. IAIN Jember

2. Pengalaman Organisasi

- a. OSIS SMPN 10 Jember
- b. Teater Kaleng SMKN 1 Jember

